

**HISTORISITAS PENGRAJIN EMAS DI DESA GIRI  
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK  
TAHUN 1990-2011**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Siti Mas Nur Chofifah  
NIM 201104040008  
**JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
2024**

**HISTORISITAS PENGRAJIN EMAS DI DESA GIRI  
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK  
TAHUN 1990-2011**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:  
**Siti Mas Nur Chofifah**  
**NIM. 201104040008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
2024**

**HISTORISITAS PENGRAJIN EMAS DI DESA GIRI  
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK  
TAHUN 1990 - 2011**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Usuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Siti Mas Nur Chofifah  
NIM 201104040008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Arif Mustaqim, M. Sosio**  
NIP. 198711182023211016

**HISTORISITAS PENGRAJIN EMAS DI DESA GIRI  
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK  
TAHUN 1990 – 2011**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 6 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Win Usuluddin, M.Hum  
NIP. 197001182008011012

Ivan Agusta Parikha, M.T.  
NIP. 199008172020121004

Anggota:

1. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
2. Muhammad Arif Mustaqim, M.Sosio.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror., M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'du: 11).<sup>1</sup>

Tujuan sejarah ialah agar manusia sadar akan perubahan masyarakat sebagai usaha penyempurnaan peri kehidupannya.<sup>2</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung, Penerbit Jabal, 2010), 250.

<sup>2</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 3.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan belajar dan menamatkan pendidikan sarjana, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya ini diharapkan menjadi sebuah referensi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memberikan masukan informasi pada masyarakat umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt, yang telah memberi rahmat, taufik serta hidayah-Nya dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sebagai rasa syukur penulis selama proses penulisan skripsi, akan dijadikan sebagai pengalaman yang berharga.

Perjuangan dan kerja keras yang telah penulis lalui, mengantarkan pada sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Historisitas Pengrajin Emas Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”. Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyertakan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Proqram Sarjana.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dan seluruh jajan Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Isam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. atas motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Arif Mustaqim, M. Sosio. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tulus memberikan ilmunya dan pengalaman selama proses perkuliahan. yang tulus memberikan ilmunya dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Moh. Habibi dan Ibu Siti Hamidah, yang selalu memberikan doa, semangat dan usaha serta membiayai dan mendukung penuh terhadap penulis dalam menyelesaikan program studi ini.
8. Terimakasih kepada guru-guru mulai dari TK, MI, MTs, MA dan guru-guru di sekolah yang banyak memberikan ilmunya.

9. Terimakasih kepada seluruh informan yang telah bersedia membantu memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian skripsi dan menuangkan ilmunya.
10. Terima kasih kepada Tim Pemburu Jurnal yang membantu skripsi ini untuk segera diselesaikan dengan tepat waktu.
11. Terimakasih kepada teman-teman SPI 1 angkatan 2020, keluarga kost Basmalah blok A, dan seluruh teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan-masukan, dan juga membersamai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah swt. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 06 Juni 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Siti Mas Nur Chofifah, 2024.** *Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011*

**Kata Kunci:** Pengrajin Emas, Desa Giri, Sejarah sosial-ekonomi

Pengrajin emas adalah pekerjaan yang menenekuni tentang pengolahan emas dari tahap awal hingga akhir. Pengrajin emas di Kabupaten Gresik berkembang pertama kali di Kampung Kemasan yang berada di Kecamatan Gesik. Pada sejarah pengrajin emas di Desa Giri juga tidak lepas dari sejarah berjayanya Pelabuhan Gresik yang dikenal besar pada masa itu. Pada penelitian ini menggunakan kerangka teori perubahan sejarah sosial menurut Neil J. Smelser.

Fokus penelitian ini mengarah pada 1) Bagaimana historisitas pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik 1990-2011, 2) Apa faktor-faktor penyebab berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik 1990-2011. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui tentang historisitas pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik 1990-2011, serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik 1990-2011.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahap, yaitu: pemilihan topik penelitian, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber, data penelitian ini meliputi: sumber primer, yaitu arsip, dan dokumen tentang penampilan Tari Rancangkapti di Kabupaten Gresik, serta sumber sekunder, yaitu sejarah lisan melalui Teknik wawancara dan tulisan-tulisan berbentuk jurnal, artikel, serta skripsi untuk memverifikasi sumber primer yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengrajin emas di Desa Giri baru masuk pada tahun 1950 an kemudian menjadikan pekerjaan utama sebagai pemenuhan ekonomi masyarakat Desa Giri. Kejayaan pengrajin emas di Desa Giri berada pada tahun 1990 an. Beberapa dari pengrajin emas yang mulai berkurang karena adanya beberapa faktor yang terjadi salah satunya adalah peristiwa krisis moneter, sehingga pekerjaan pengrajin emas di Desa Giri mulai berkurang hingga pekerjaan pengrajin emas dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Kerangka Konseptual.....	14
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN KABUPATEN GRESIK .....	24
A. Sejarah Gresik .....	24
1. Abad ke XI hingga XV M .....	24
2. Kerajaan Majapahit .....	27

3. Dinasti Giri Kedaton .....	30
4. Asal Usul Nama Gresik.....	33
B. Letak Geografis .....	36
C. Demografis .....	39
D. Keadaan Sosial Ekonomi .....	41
<b>BAB III HISTORISITAS PENGRAJIN EMAS DI DESA GIRI</b>	
<b>TAHUN 1990 – 2011</b> .....	46
A. Pengrajin Emas di Desa Giri pada Awal Tahun 1990.....	46
B. Pengrajin Emas di Desa Giri Tahun 1991 - 2000 .....	59
C. Pengrajin Emas di Desa Giri Tahun 2001 – 2011 .....	78
<b>BAB IV FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB BERKURANGNYA</b>	
<b>PENGRAJIN EMAS DI DESA GIRI</b> .....	82
A. Peristiwa Krisis Moneter.....	82
B. Berkembangnya Gresik sebagai Kawasan Industri.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.....	37
Gambar 2. 2 Peta Gresik Kota Lama .....	38
Gambar 3. 1 Kunjungan Raja Pakubuwono X ke Rumah Batik .....	48
Gambar 3. 2 Rumah Kampung Kemasn pada tahun 1924 .....	49
Gambar 3. 3 Rumah di Jalan Gresik pada tahun 1924.....	50
Gambar 3. 4 Potret Perkampungan Cina di Kabupaten Gresik.....	50
Gambar 3. 5 Penunjukan Plakat Rumah Kampung Kemasn setelah direnovasi.....	51
Gambar 3. 6 Ikon rumah Kampung Kemasn sebelum direnovasi 2013....	52
Gambar 3. 7 Detail Bangunan Rumah Kampung Kemasn sebelum direnovasi 2013 .....	52
Gambar 3. 8 Deretan Bangunan Rumah pada Kampung Kemasn sebelum direnovasi 2013.....	53
Gambar 3. 9 Rumah di Kampung Kemasna pada saat ini.....	54
Gambar 3. 10 Rumah di Kampung Kemasn dengan Corak Khas Merah..	54
Gambar 3. 11 Ikon Rumah Kampung Kemasn saat ini.....	54
Gambar 3. 12 Soder pada Kerajinan Emas .....	65
Gambar 3. 13 Capit Besar .....	66
Gambar 3. 14 Pon.....	67
Gambar 3. 15 Pembentukan emas dengan matres yang terdapat di Pon.....	67
Gambar 3. 16 Kowi .....	68
Gambar 3. 17 Kikiran Pengrajin Emas .....	68

Gambar 3. 18 Alat Pembentuk Gagang Anting .....	69
Gambar 3. 19 Gigi Hiu pada Proses Pengecatan.....	71
Gambar 3. 20 Alat Bantu Gantung pada Gigi Hiu .....	71
Gambar 3. 21 Alat Kempos yang dihubungkan dengan Soder .....	73
Gambar 3. 22 Alat Celekit dan Tang untuk merakit .....	73
Gambar 3. 23 Hand Bor untuk membuat Klanti .....	74
Gambar 3. 24 Alat Kuas.....	74
Gambar 3. 25 Alat untuk mencetak emas dengan ukuran setelah peleburan	.74
Gamabr 3. 26 Alat Gergaji.....	75
Gamabr 3. 27 Pemberitaan di Koran tentang aksesoris Emas pada tahun 1989.....	76
Gambar 3. 28 Kabar Bisnis Emas yang melesat .....	77
Gambar 3. 28 Kabar di Koran tentang Turunnya Harga Emas .....	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kabupaten Gresik mempunyai letak geografis diantara 112°-113° Bujur Timur, dan 7°-8° Lintang Selatan. Kabupaten Gresik terletak di area timur dari Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik juga berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara.<sup>3</sup> Kabupaten Gresik termasuk kota yang sangat strategis untuk perekonomian nasional dan dikenal pada masa dahulu adalah kota pelabuhan, dan termasuk dalam area Gerbangkertosusila (Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan). Sektor yang dihasilkan seperti pertanian, peternakan, perdagangan, serta jasa yang telah ditawarkan oleh Kabupaten Gresik dapat diakui sebagai daerah maju, dengan nama daerah yang sering dikenal dengan Kota Industri dalam berbagai sektor tersebut.

Kabupaten Gresik meskipun mempunyai lingkup kecil namun masih mempunyai pengaruh konteks sejarah yang menonjol. Bukti dari adanya sebuah sejarah yang terdapat di Kabupaten Gresik banyak terjadi di daerah pesisir. Pada era masa Kerajaan Majapahit di pesisir utara pulau Jawa banyak bermunculan kota beserta pelabuhan. Dalam buku berjudul "*Suma Oriental karya Tome Pires*" pada Abad XV, Kabupaten Gresik telah menjadi pelabuhan dagang terbesar di Pulau Jawa. Kejayaan pasar dagang di daerah

---

<sup>3</sup> Darsono, Siti Astiyah, dkk., *Membangun Infrastruktur, Memperkuat ketahanan Ekonomi: Dinamika Kota Surabaya dan Jawa Timur sebagai Penyangga Ekonomi Bangsa* (Bank Indonesia: Bank Indonesia, 2018), 26.

Gresik mengalami pasang surut dari Abad XIX hingga Abad XX M. Pedagang mancanegara yakni Arab, Cina, Gujarat, dan Campa, telah banyak berkunjung untuk urusan kepentingan perdagangan dan tinggal di daerah Kabupaten Gresik.

Beberapa tempat bersejarah di pesisir Kabupaten Gresik yang dapat dijumpai di antaranya adalah Pelabuhan Gresik, dan Kampung Kemas. Kampung Kemas dapat juga dikatakan Kota Lama atau Kampung Klasik, yang berarti bagian elemen fisik di sebuah kota yang mempunyai ruang sebagai wadah perkembangan yang memunculkan ciri khas sebuah kota.<sup>4</sup> Kampung Kemas adalah kampung klasik yang ditinggali oleh ras Jawa namun memiliki rumah dengan gaya arsitektur bangunan Eropa-Cina yang berdiri sejak tahun 1850 dan hanya ditempati oleh orang berstrata tinggi.<sup>5</sup> Dibuktikan dengan adanya ukiran dan bentuk pada bangunan rumah yang berada di perkampungan tersebut.<sup>6</sup> Dinamakan Kampung Kemas karena dahulu terdapat seorang pengrajin emas dari Cina bernama Bak Liong yang tinggal di kawasan tersebut dan dikenal mempunyai keahlian dalam bidang memperbaiki dengan kualitas kerajinan emasnya yang bagus. Masyarakat memanggil nama kampung tersebut dengan nama Kampung Kemas. Sentra kerajinan Emas di Kabupaten Gresik berawal dari Kampung Kemas.

---

<sup>4</sup> Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, "Identifikasi Kawasan Kota Lama Gresik", dalam jurnal: *WAKTU*, Vol. 09, No. 02, (2011), 7. dalam: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/919> diakses pada 9 Januari 2024.

<sup>5</sup> Renova Mi'rojul Lail, Mega Teguh Budiarto, "Ekspolasi Etnomatematika Budaya Kampung Kemas Gresik", dalam jurnal: *Mathedunesa*, Vol. 11, No. 3, (2022), 713. dalam: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/46844> diakses pada 12 Desember 2023.

<sup>6</sup> Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, "Identifikasi Kawasan Kota Lama Gresik", dalam jurnal: *WAKTU*, Vol. 09, No. 02, (2011), 10. dalam: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/919> diakses pada 9 Januari 2024.

Kejayaan Kampung Kemasam yang dikenalkan oleh Bak Liong memuncak di pertengahan tahun 1850-1858an. Tahun 1855 adanya pedagang tekstil kulit H. Oemar bin Ahmad yang mulai menjajakan dagangannya di sekitar area pelabuhan. Rumah dari tokoh tersebut juga saling berdekatan, yang menjadikan Kampung Kemasam di area Kabupaten Gresik banyak sejarah dan disebut sebagai Kota Bandar. Seiring berjalannya waktu, perekonomian perdagangan perkulitan juga mengalami pergeseran namun usaha batik yang telah ada dari zaman H. Oemar bin Ahmad dan berpusat di Solo ini dikembangkan di Gresik. Pesatnya bisnis yang dikembangkan oleh H. Oemar bin Ahmad kemudian diteruskan oleh anaknya yang bernama H. Jaelani, hingga mengundang perhatian Raja Pakubuwono X untuk menjalin pertemanan dan anjungsana di rumah H. Jaelani tersebut.<sup>7</sup>

Masa pergantian yang telah dijelaskan pada masa Bak Liong ke H. Oemar bin Ahmad telah menjadi suatu perubahan atau pergeseran profesi, dan menjadikan pertemuan hasil dagang lokal di pelabuhan Gresik semakin banyak. Kabupaten Gresik pada dasarnya adalah Kota Pelabuhan yang menjadi pasar pertemuan asing dan lokal. Tidak heran apabila Kabupaten Gresik mempunyai pelabuhan yang terbesar ke-empat setelah Semarang, Batavia, dan Rembang.<sup>8</sup> Pelabuhan Gresik telah diakui oleh banyak orang sebagai pelabuhan terbesar dan ternyaman karena tempatnya yang kondusif dan strategis.

---

<sup>7</sup> Renova Mi'rojul Lail, Mega Teguh Budiarto, "Ekspolasi Etnomatematika Budaya Kampung Kemasam Gresik", dalam jurnal: *Mathedunesa*, Vol. 11, No. 3, (2022), 714-715. dalam: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/46844> diakses pada 12 Desember 2023.

<sup>8</sup> Johannes Parlindungan Siregar, Kartike Eka Sari, dan Ismi Mariami, "Representasi dari Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Tempat Pada Kampung Kemasam Gresik", dalam jurnal: *Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 18, No.1, (2022), 37. dalam: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/3588> diakses pada 6 Januari 2024.

Banyak bangunan yang berdiri di Kampung Kemasam memang menjadi salah satu cagar budaya yang masih tetap dirawat, bahkan beberapa rumah yang terdapat di Kampung Kemasam tersebut masih di jadikan sebagai tempat tinggal. Letak Kampung Kemasam tersebut juga dekat dengan Alun-alun dan pelabuhan Kabupaten Gresik. Kampung Kemasam berada di Jl. Ny. Ageng Arem-Arem, sepanjang jalan tersebut masih berdiri kokoh bangunan-bangunan tua peninggalan zaman dahulu. Berakhirnya jaya ke-emasan di Kampung Kemasam ini masuk pada tahun 1970 yang mulai berkurang karena pergeseran dari adanya pedagang yang menjual sandang atau bahan tekstil dari berbagai bahan hingga bahan kulit. Hadirnya seorang tokoh yang masyhur bernama H. Oemar bin Ahmad menjadi pergeseran lunturnya toponim daerah yang berawal dari kemasam tersebut. Sosok H. Oemar bin Ahmad ini juga tidak menginginkan unsur nama toponim tersebut hilang dan berubah, sehingga tetap diberi nama kemasam dan diakui secara administratif kota sampai saat ini.

Dampak positif yang tersalurkan dari adanya nama toponim pada Kampung Kemasam membuat banyak daerah juga mengalami dampak baik. Banyak masyarakat Desa Giri yang memilih untuk bekerja menjadi pengrajin emas di Kampung Kemasam. Daerah yang mengalami kemajuan perekonomian karena adanya Kampung Kemasam ini salah satunya adalah Desa Giri. Daerah Desa Giri merupakan sebuah kawasan yang mempunyai wisata Religi yakni Makam Sunan Giri, dan di sekitar area tersebut juga terdapat sebuah situs yang menjadi objek bukti yang bernama Bukit Kedaton. Dahulu di daerah tersebut terdapat kerajaan yang didirikan oleh Sunan Giri,

peninggalan tersebut berupa Giri Kedaton. Daerah Giri yang terdapat di Kabupaten Gresik adalah sebuah kawasan yang terletak didaerah bukit. Di dalam kawasan Giri terdapat lima Rw berdasarkan pengambilan data tahun 2009. Desa yang termasuk dalam pembuatan Kerajinan Kemasan yakni antara lain, Desa Giri Gajah, Desa Keteq, dan juga Desa Kawisanyar.<sup>9</sup> Desa Giri masuk dalam Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Letaknya yang terdapat di daerah perbukitan tidak dapat dipungkiri terdapat unsur tanah yang mengandung emas. Lokasi yang menjadi titik pusat sebagai pengambilan emas di daerah tersebut ada dua tempat. Pertama, di Desa Giri Gajah yang terdapat di sebuah gua yang usianya sangat tua. Kedua, terdapat di Gunung Batang yang berlokasi di Desa Sawo. Seiring berjalannya waktu, terjadi sebuah perubahan yang drastis dari kehidupan pengrajin emas di daerah Giri.

Perubahan alih profesi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi karena disebabkan beberapa hal. Pengrajin emas di daerah Desa Giri cukup banyak menampung sebagian masyarakat yang tidak bekerja pada sektor perdagangan di kawasan Wisata Religi Makam Sunan Giri. Pembuatan emas yang dilakukan masih dengan cara manual sehingga membuat banyak orang ikut serta dalam proses pencarian sampai pembuatan emas. Kalangan tua hingga anak-anak di masyarakat Desa Giri sangat menyambut hangat profesi ini di sektor perekonomian.

Perkembangan masa kejayaan industri rumahan pengrajin emas terus meningkat di wilayah Kabupaten Gresik, dan mengalami masa puncak pada

---

<sup>9</sup> Himatul Arofah, "Pusat Seni dan Kerajinan Islami Di Kabupaten Gresik" (*Skripsi*, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), 48.

tahun 1990-an. Masa kejayaan para pengrajin emas ini khususnya di Desa Giri, yakni: Kabupaten Gresik mulai mengalami perkembangan industri, salah satunya yakni PT. Semen Gresik yang mulai beroperasi. Hal ini juga membuat para masyarakat yang tinggal di Kabupaten Gresik memiliki minat terhadap pabrik modern, hingga pada tahun 1996 PT. Smelting yang menggeluti bidang peleburan dan pemurnian tembaga dan emas mulai beroperasi. Beroperasinya pabrik tersebut membuat celah bagi industri rumahan seperti pengrajin emas mulai hilang, banyak para juragan emas yang lebih memilih menanamkan modal ke industri modern. Faktor yang paling berpengaruh dalam hilangnya industri rumahan pengrajin emas, yakni: pada tahun 1997 sampai 1998, adanya peristiwa krisis moneter yang mengguncang perekonomian di Indonesia termasuk di Kabupaten Gresik, mulai dari mahalanya harga pokok termasuk emas, dan bahan baku impor yang meningkat. Hal ini membuat para pengrajin emas gulung tikar dan mulai jarang pengrajin yang mendapatkan pekerjaan pengrajin emas.

Peneliti tertarik untuk membahas mengenai jejak-jejak berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri. Secara historisitas pengrajin emas di Desa Giri pernah menjadi salah satu aspek industri rumahan yang sangat diminati oleh masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu pengrajin emas ini mulai berkurang. Peneliti semakin tertarik untuk menelusuri topik penelitian dengan judul “Historisitas Pengrajin Emas Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana historisitas pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011?
2. Apa faktor-faktor penyebab berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui historisitas dan masa kejayaan pengrajin Emas hingga berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik pada Tahun 1990-2011.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik pada Tahun 1990-2011.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Historisitas Pengrajin Emas Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan manfaat keilmuan sejarah dan peradaban Islam untuk memberikan penjabaran yang spesifik dan referensi baru tentang masuknya pendatang dari Cina yang kala itu Kabupaten Gresik sedang berjaya dengan perdagangan Islam yang masuk melewati jalur pelabuhan dengan adanya pemimpin bergelar syahbandar. Hal ini juga akan menjadikan sisi sejarah tentang emas meluas hingga wilayah Desa Giri. Sisi historisitas inilah yang harus dikenalkan kepada

generasi muda ke depan untuk mengetahui dan dapat memberikan runtutan kejadian sejarah tentang pengrajin emas secara utuh di Desa Giri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Peneliti

Menjadi pengalaman untuk peneliti dengan konteks sejarah, dan dapat dijadikan sebagai daftar pustaka atau sumber referensi baru untuk mahasiswa. Mengembangkan *skill* dalam mengolah data mengenai objek yang diteliti, yakni: mengenai konteks kesejarahan ruanglingkup agama Islam.

### b. Untuk UIN KHAS Jember

Menjadi referensi dan menambah daftar kepustakaan akademik serta masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam area lingkup Mahasiswa/i di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini juga berguna untuk melihat perubahan sosial ekonomi yang terus melaju pesat setiap tahun mendatang.

### c. Untuk Masyarakat

Infomasi yang terus berkembang menjadikan bahan masukan untuk mengembangkan ilmu ekonomi industri kepada masyarakat umum dengan melihat faktor yang telah diuraikan pada penelitian yang berjudul Historisitas Pengrajin Emas Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011. Perihal ini dapat juga dijadikan sebagai tambahan refrensi untuk data daftar kepustakaan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Temporal

Penelitian tentang Historisitas Pengrajin Emas Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik mengambil batasan waktu pada tahun 1990 yang berawal dari kejayaan pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Emas masuk di daerah Giri pada tahun 1972, dan berhasil menjadi mayoritas profesi yang sangat diminati oleh masyarakat Desa Giri. Masa kejayaan emas di daerah kabupaten Gresik pada tahun 1985 hingga 1990. Tahun 1999 terdapat juga krisis moneter sehingga emas menjadi mahal hingga nilainya melambung tinggi. Faktor ini mengakibatkan banyak dari pengrajin emas yang beralih profesi sebagai ojek dan pengurus makam religi Sunan Giri. Terdapat beberapa profesi di wisata religi makam Sunan Giri yang dapat diambil seperti pengurus makam, berdagang atau ojek wisata. Profesi tersebut digunakan sebagai pekerjaan sampingan masyarakat sekitar Desa Giri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedikit dari masyarakat Desa Giri dapat bertahan dengan adanya peristiwa krisis moneter tersebut, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2011 pengrajin emas di Desa Giri mulai gulung tikar. Terdapat beberapa yang diketahui masih berprofesi sebagai pengrajin emas. Berawal dari mayoritas masyarakat yang menjadi pengrajin emas berubah menjadi profesi yang minoritas. Pengambilan tahun penelitian di judul yang akan diteliti, yakni: "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-

2011”. Alasan yang melandasi pengambilan tahun tersebut karena pada tahun tersebut Emas di daerah Gresik sudah memasuki kejayaan.

## 2. Spasial

Pada batasan spasial peneliti menitikberatkan penelitian di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, yang sebagian penduduknya adalah pengrajin emas. Penelitian yang sebelumnya hanya membahas tentang masyarakat Desa Giri, dan tidak mengaitkan adanya sejarah pengrajin emas Desa Giri dengan sejarah pengrajin emas Kampung Kemas yang terdapat di daerah Kabupaten Gresik. Penjelasan bahwa masyarakat Desa Giri awalnya mayoritas menjadi pedagang dan ojek wisata religi di Sunan Giri. Faktor ekonomi dari masuknya emas di Kampung Kemas yang sangat terkenal dengan pengrajin emas terbaik bernama Bak Liong, merambah ke Desa Giri dan menjadikan mayoritas masyarakat di Desa Giri menjadi pengrajin emas. Pengrajin emas dan produksi emas di Desa Giri pernah berjaya sebelum akhirnya berkurang dan menjadi sedikit. Hal tersebut yang nantinya dibahas dengan melihat sisi sejarah pengrajin emas di Desa Giri menjadi berkurang. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada studi kasus yang berjudul “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011” karena masih minimnya sumber yang mengkaitkan antara Kampung Kemas dengan masuknya Emas yang terdapat di Kabupaten Gresik khususnya di Desa Giri.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam persamaan yang ditemukan dalam judul Skripsi **“Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi / Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010)** yang ditulis oleh Nida Wahyuni, yang berisi tentang penjelasan perekonomian tentang masyarakat Tanjung Batu pada tahun itu dan masih dipertahankan karena sebuah pekerjaan yang diwariskan secara turun temurun.<sup>10</sup> Perbedaannya masyarakat Desa Giri Kecamatan Kebomas lebih memilih bekerja di sektor industri dan meninggalkan profesi sebagai pengrajin emas. Emas masih berjaya untuk diperjualbelikan dengan harga yang cukup tinggi, akan tetapi hanya sedikit sekali yang masih terdapat sebagai pengrajin Emas, hal ini tentunya juga berbeda lokasi satu sama lain.

Skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Nafkah Keluarga Dari Hasil Kerja Tambang Emas Ilegal (Studi Kasus Desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaetn Kuantan Singingi)”** dengan nama penulisnya ialah Khairul Ramadan Barus. Perbedaan didalamnya bahwa alih profesi masyarakat yang berawal dari petani ke pekerja tambang emas ilegal, masyarakat yang bekerja di tambang emas ilegal memberikan kehidupan untuk menghidupi keluarga pada masyarakat Desa Sungai Alah karena upah yang diberikan mencukupi kebutuhan sehari hari.<sup>11</sup> Dibandingkan dengan Pengrajin Emas tidak di Desa Giri sekarang yang

<sup>10</sup> Nida Wahyuni, “Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi / Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010)” (*Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 82.

<sup>11</sup> Khairul Ramadan Barus, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Nafkah Keluarga Dari Hasil Kerja Tambang Emas Ilegal (Studi Kasus Desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaetn Kuantan Singingi)” (*Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 58.

banyak berpindah profesi menjadi buruh pabrik dan jarang dilirik oleh masyarakat Desa Giri, karena upah yang diberikan berkecukupan.

Pembahasan pada skripsi yang berjudul **“Sejarah Kerajinan Emas dan Perak Masyarakat Ndao Kecamatan Ndao Nuse Tahun 1900-2022”** ditulis oleh Yunita Henderina Fiah. Pembahasan didalamnya menguraikan persamaan tentang sejarah, dan pembuatan Emas yang banyak digandrungi sebagai profesi yang paling menguntungkan. Lalu kemudian surut karena adanya peralihan industri yang berskala besar sehingga makin tahun peminatnya menurun. Perbedaan yang terlihat adalah faktor lokasi tempat penelitian, dan perubahan pada perkembangan emas yang ada disana<sup>12</sup>. Penelitian yang sedang disusun oleh peneliti adalah Historisitas Pengrajin Emas di daerah Giri, Gresik yang bermula pada suatu kampung daerah Kemas, Kecamatan Gresik, Sehingga masih berhubungan dari daerah tersebut satu sama lain.

Pembahasan yang serupa ditemukan pada judul Skripsi **“Kerajinan Perhiasan Emas di Desa Tegak Klungkung”** ditulis oleh I Made Suarpradana K. Skripsi ini menunjukkan fokus penelitian tentang pembuatan emas yang dibuat oleh pengrajin emas di Desa Tegak Klungkung, meliputi bahan dan alat yang digunakan pembuatan emas sampai pada produk emas yang dihasilkan di Desa Tegak Klungkung.<sup>13</sup> Titik penelitian yang membedakan dengan penelitian diatas adalah tempat penelitian dan fokus

<sup>12</sup> Yunita Henderina Fiah, “Sejarah Kerajinan Emas dan Perak Masyarakat Ndao Kecamatan Ndao Nuse Tahun 1900-2022” (*Skripsi*, Universitas Nusa Cendana Kupang, 2022), 40.

<sup>13</sup> I Made Suarpradana K, “Kerajinan Perhiasan Emas di Desa Tegak Klungkung” (*Skripsi*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2022), 2-3.

obyek penelitian yang tidak sama yakni berakhirnya emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Pada penelitian skripsi yang berjudul **“Sentra Kerajinan Emas dan Perak di Solo ”** ditulis oleh Nadya Hidayati. Penjelasan yang dijabarkan adalah tentang cara pemberian ruang kerja dengan standar yang layak pada para pengrajin emas dan perak dari pecinta seni yang terdapat di Solo, sehingga memberikan kemajuan ekonomi yang meningkat. Perkenalan perkembangan yang dapat dirubah nantinya akan memberikan gambaran promosi besar kepada masyarakat luas tentang kerajinan emas dan perak di Solo. Perbedaan yang tertera adalah pada pemberian informasi mengenai sisi kesejarahan dan tempat, kemudian alasan yang memang ekonomi yang pada akhirnya beralih pada masyarakat industri baru yang semakin padat.

Dalam Skripsi yang berjudul **“Sejarah Tukang Ojek Pariwisata Sunan Giri: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)”** yang di tulis oleh Muhammad Tajul Mafakhir. Dalam Skripsi yang berjudul diatas terdapat pembahasan yang memaparkan tentang pengrajin Emas di Desa Giri pada tahun 1990-an. Masyarakat di Desa Giri sudah mengenal dan menjadi bagian dari pengrajin Emas.<sup>14</sup> Masyarakat sudah menggandrungi dan rela meninggalkan pendidikan untuk bisa menjadi pengrajin Emas sejak usia mereka dini. Upah yang diterima masyarakat untuk menjadi pengrajin Emas memang sangat menguntungkan dari pada mera harus menempuh sekolah yang tidak nyata dan masih harus membayar uang pangkal pada saat itu. Dalam perjalanan merosostnya emas pada tahun tersebut

---

<sup>14</sup> Muhammad Tajul Mafakhir, “Sejarah Tukang Ojek Pariwisata Sunan Giri: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)” (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2022)” 31.

memang menjadi perubahan yang cukup besar bagi masyarakat Giri. Perbedaan yang didapat dalam Skripsi ini adalah perubahan ekonomi sosial yang terjadi di kalangan Tukang ojek pangkalan Sunan Giri karena adanya krisis moneter.

Skripsi yang berjudul **“Kehidupan Pengrajin Kemas di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”** dengan nama penulis yakni Siti Chodijah Kurnia yang membahas adanya kerajinan Kemas di kawasan Sunan Giri yang menjadi objek penelitiannya. Pembahasan di dalamnya tentang kehidupan pengrajin emas yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa itu. Pada dasarnya memang ketika krisis moneter terjadi terdapat peralihan profesi dari pengrajin, ke sektor perdagangan, dan menjadi pertukangan.<sup>15</sup> Perbedaan skripsi ini memfokuskan pada konteks keseharian pengrajin apabila terdapat garapan (adanya pekerjaan emas untuk dikerjakan, karena tidak bisa setiap saat langsung ada emas apabila emas sebelumnya sudah disetorkan di Juragan). Jadi Skripsi yang berjudul diatas dapat dikaitkan dengan Judul Skripsi Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011.

#### **G. Kerangka Konseptual**

Menelusuri tentang sejarah pengrajin emas di Kabupaten Gresik terutama di Kampung Kemas dan Desa Giri yang mengharuskan mengetahui beberapa istilah yang terdapat pada pembahasan lebih lanjut. Historisitas berarti kesejarahan, sedangkan makna kata kesejarahan sendiri membahas tentang kejadian masa lampau dari pelaku sejarah dan aktivitas di

<sup>15</sup> Siti Chodijah Kurnia, “Kehidupan Pengrajin Kemas di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik” (*Skripsi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 80.

dalam suatu sejarah. Pembahasan kali ini peneliti mengambil penelitian yang berjudul Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dengan tahun 1990-2011. Pemaparan materi ini berisi tentang kegiatan aktivitas subyek di suatu tempat untuk dijadikan penelitian.

Pengrajin adalah kata yang dijadikan subyek judul penelitian ini dengan menggabungkan kata Emas sehingga apabila digabungkan menjadi pengrajin emas. Penjelasan pengrajin sendiri adalah suatu profesi yang dilakukan dengan ketentuan *skill* atau tuntutan pekerjaan, sehingga dapat dilakukan berulang kali setiap harinya serta dapat menjadikan hal tersebut sebagai kesibukan atau mata pencaharian pada masyarakat sekitar. Contohnya adalah pengrajin emas yang terdapat di Desa Giri dan Kampung Kemasan, penelitian ini berada pada wilayah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pengrajin emas di Desa Giri bermunculan sekitar tahun 1950-an, yang bermula dari perkembangan pengrajin emas di daerah Kampung Kemasan. Pengrajin emas di Desa Giri sangat digandrungi oleh banyak kalangan kala itu, seperti kalangan anak-anak, remaja sampai dewasa. Melihat anak-anak remaja yang memutuskan sekolahnya pada saat duduk di bangku sekolah dasar untuk menjadi pengrajin emas karena dianggap sangat menguntungkan dan juga masih dalam masa jaya. Penghasilan pengrajin emas lebih menjanjikan sehingga membuat kalangan remaja lebih tertarik untuk *garap*.<sup>16</sup> Kondisi tanah yang gersang dan berkapur membuat profesi ini menjadi salah satu perubahan ekonomi masyarakat Desa Giri yang tidak bergantung dengan struktur tanah pertanian. Pada dasarnya emas adalah barang yang

---

<sup>16</sup> *Garap*, kata yang sering diucapkan masyarakat Desa Giri sebagai ganti dari julukan pengrajin emas, perak, atau kuningan.

diperjualbelikan di suatu tempat khusus yang terbuat dari hasil tambang alam. Emas juga mempunyai harga standart yang ditawarkan setiap harinya. Pembuatan emas mulai dari emas batang dirubah kebentuk dan ukuran juga membutuhkan pengrajin emas yang menjadi ahlinya.

Kampung Kemasan yakni jajaran kampung kuno yang memiliki seni pada bangunannya dengan perpaduan Cina-Eropa. Jajaran rumah kuno tersebut diawali oleh gapuro yang bertuliskan “Gerbang Kemasan” kampung kemasan dulu diperkenalkan oleh seorang pengrajin emas dari Cina yang masyhur pada jamannya bernama Bak Liong. Masa masyhurnya mengenal pengrajin emas dampak positif tersebut menjalar hingga luar daerah Kampung Kemasan dan dapat di masyhurkan lagi tukang emas atau pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Pembahasan teori perubahan sosial-ekonomi mengenai implikasi pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik disebabkan oleh adanya industri baru di sekelilingnya serta peristiwa krisis moneter. Sejarah sosial mempunyai inti pokok pembahasan salah satunya perubahan sosial yang sering dijumpai di masyarakat.<sup>17</sup> Adanya perubahan-perubahan yang muncul ini berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat yang mencakup, adanya peningkatan pendapatan, pelestarian historisitas sejarah dan budaya. Menurut Neil J. Smelser terdapat beberapa pengaruh perubahan sosial yang terdapat di masyarakat meliputi; struktur keadaan, adanya dorongan, gerak sosial untuk berubah, arah perubahan, dan

---

<sup>17</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 160.

pelaksanaan kontrol sosial.<sup>18</sup> Peristiwa perubahan sosial jelas mempengaruhi berbagai kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik dan budaya karena mempunyai hubungan yang erat dengan perubahan status sosial di masyarakat, seperti pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari.<sup>19</sup> Dalam perubahan sosial adalah suatu hal yang sangat wajar terjadi pada kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang tidak lepas dari putaran ekonomi juga akan mengalami perubahan ekonomi seiring berjalannya waktu. Terjadinya perubahan sosial ekonomi adalah fenomena yang sering terjadi pada masyarakat luas. Bentuk interaksi sosial memberikan perubahan sosial masyarakat yang terbentuk, sehingga hubungan antara masyarakat memberikan perubahan ekonomi pada pekerjaan atau profesi.<sup>20</sup>

Pengrajin emas merupakan seorang ahli atau pengrajin berketrampilan dalam mengelola emas, pengrajin emas mendapatkan bahan mentah dari juragan emas, kemudian dari sini diolah dengan tahapan peleburan dan rangkaian penggilasan untuk dijadikan emas pipih. Proses pembuatan emas setelah dilebur kemudian di potong dan dicetak dengan cetakan yang disesuaikan oleh pesanan dari juragan. Tahap selanjutnya yakni pengikiran atau tahap pengikisan lapisan emas untuk menjadi halus dan dirapatkan dari bagian sisi persisi dari dari berbagai bentuk dan beratnya, tiap proses dan kreatifitas pengrajin emas juga ikut dalam perhitungan harga jual emas. Barulah setelah melewati proses awal sampai akhir dari pembuatan Emas

<sup>18</sup> Ach Faisol, “Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser”, dalam jurnal : *Vicratina*, Vol. 10, No. 2 (2016), 2. dalam: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/164> diakses pada tanggal 21 Februari 2024.

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 145.

<sup>20</sup> Arif Dwi Pradana , “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017” (*Skripsi*, Universitas Jember, 2018), 5.

dapat diperjual belikan dengan nilai jual tinggi. Alat yang digunakan pada pembuatan emas tidak diperbolehkan untuk dibersihkan begitu saja, namun harus dibersihkan melewati jalur khusus karena debu-debu yang berada di area pembuatan emas masih terdapat sisa-sisa debu yang kemungkinan bercampur dengan serbuk emas.

Melalui pemaparan konsep di atas peneliti memberi gambaran dalam skripsi dengan judul “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011” melalui teori sosial-ekonomi ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor berkurangnya pegrajin emas dari adanya industri rumahan ini terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Kebomas. Sejarah sosial ini merupakan salah satu kajian sejarah yang membahas mengenai permasalahan yang timbul di masyarakat dengan melihat bukti-bukti sejarah serta sudut pandang sosial tersebut. Sejarah ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari mengenai perubahan perekonomian melalui aspek historis atau sejarahnya.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian sejarah untuk mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan, dengan menempuh sumber primer dan sekunder. Metode sejarah menggunakan lima cara, yakni:

### **1. Pemilihan Topik Penelitian**

Judul “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”, hal ini bertujuan untuk membahas sejarah pengrajin emas yang kurang lengkap pada sumber lain,

sehingga penelitian ini dijalankan sebagai sumber baru untuk mengkaitkan sejarah pengrajin emas Kampung Kemasan dengan sejarah pengrajin emas Desa Giri. Mulai dari masuknya pengrajin emas ke Desa Giri hingga faktor berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri. Hal ini nantinya akan memberikan lingkup sejarah yang lebih lengkap dan berkesinambungan untuk lebih mengenal sejarah yang terdapat di Kabupaten Gresik mengenai pengrajin emas.

## 2. Heuristik

Fase heuristik merupakan fase melakukan pengumpulan sumber sehingga dapat ditemukan sumber dan peristiwa masa lalu yang relevan dengan penelitian saat ini. Melakukan pencarian sumber, peneliti mempertimbangkan dua jenis sumber, yakni:

- a. Sumber primer, yakni: melakukan wawancara, kepada pelaku sejarah yaitu orang-orang yang pernah hidup dan ikut serta dalam peristiwa sejarah dilihat, ditinjau pada saat proses wawancara. Berdasarkan bukti-bukti yang mengarah pada informasi yang diperlukan untuk penelitian antara lain dokumentasi lama bangunan, dokumentasi bukti alat pengrajin emas, dan lain sebagainya.
- b. Sumber sekunder, yakni: pendukung dari sumber primer, peneliti menemukan sebuah foto kawasan Kampung Kemasan. Penjelasan yang diberikan dalam sumber sekunder melalui Buku Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi yang berjudul “Kota Gesik 1896-1916”, Kampung Kemasan adalah struktur kota lama Kabupaten Gresik yang semula di jadikan sebagai kampung yang banyak ahli pengrajin

emas. Kawasan ini dinamai Kemasen karena banyak orang menyebutnya demikian sehingga menjadi nama sebuah kampung lalu pada akhirnya H. Oemar bin Ahmad yang menjadi pedagang tekstil dan juga tinggal di Kampung Kemasen, nama H. Oemar bin Ahmad makin melambung sebagai saudagar kaya dengan beberapa usaha yang telah dikembangkannya hingga mengalahkan nama Bak Liong sebagai pengrajin emas di Kampung Kemasen. H. Oemar bin Ahmad telah banyak pelanggan dari luar kota hingga menjadi saudagar kaya dan membangun deretan bangunan rumah yang bercorak khas merah, nama Kampung Kemasen tersebut tetap tidak berganti dan menjadi nama tetap. Bak Liong hidup di Kampung Kemasen tidak lama hanya dengan kurun waktu dua tahun, kemudian Bak Liong pindah. Adanya hal tersebut tidak ditemukan sumber dokumentasi lama atau penguat jurnal lain mengenai emas di daerah Kampung Kemasen pada masa Bak Liong.

### 3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan terhadap sumber-sumber yang diperoleh dari tahap pertama yaitu heuristik atau penelusuran sumber, kritik terhadap sumber-sumber tersebut dilakukan terhadap sumber primer dan sekunder. Tujuan dari adanya kritik sumber ini adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah yang autentik. Dalam proses kritik sumber ini ada dua macam pembagian Pertama, kritik sumber luar (eksternal) dengan tujuan untuk memeriksa sumber-sumber yang diperoleh, seperti kritik terhadap konteks kehidupan, narasumber

pendidikan. Kedua, kritik terhadap sumber internal digunakan untuk menentukan nilai aspek materi atau dapat dianggap sebagai pengecekan isi dari sumber tersebut.

Kritik sumber internal yang sejauh ini dapat dilakukan peneliti adalah adanya beberapa kejanggalan yang ditemukan bahwa masyarakat menyebutkan bahwa Kampung Kemasam dahulu sangatlah terkenal luas akan tetapi tidak terdapat bukti yang menyebutkan bahwa tertulis nama Kampung Kemasam pada sumber jurnal internasional yang tercantum. Pada kritik sumber eksternal ditemukan bahwa sebagian besar awal adanya emas di Kabupaten Gresik terletak pada Kampung Kemasam. Bak Liong adalah ahli emas yang telah mengawali nama Kampung Kemasam dengan menjadikan nama tersebut diakui secara administratif kota. Kesejarahan yang dapat dilihat dari adanya sumber pedoman peneliti seperti Buku Hari Jadi Kota Gresik.<sup>21</sup>

#### 4. Interpretasi Data

Interpretasi merupakan langkah ketiga yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah. Interpretasi adalah analisis dan juga deskripsi terhadap fakta-fakta sumber sejarah yang diperoleh. Peneliti memilah data yang telah dilakukan, seperti memasukkan data, dokumentasi Kampung Kemasam hingga alat pengrajin dari narasumber.

#### 5. Historiografi

Hasil akhir dari metode penelitian sejarah adalah historiografi, dengan kepenulisan data yang telah dideskripsikan menjadi suatu tulisan

<sup>21</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 25

yang nantinya akan menjadi sumber baru tentang adanya “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”.

### 1. Sistematika Pembahasan

Hasil Penelitian dalam pembahasan “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011” meliputi uraian proses pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Uraian penjelasan kemudian diperlukan untuk merealisasikan skripsi ini, maka dengan adanya uraian dan pembahasan yang sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan yang disampaikan peneliti.<sup>22</sup>

Pada Bab I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian dengan menjelaskan penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Gambaran Umum Kawasan Kabupaten Gresik berisi gambaran umum tentang hal yang diteliti sebagai awal pembahasan, dan terdapat sub bab sejarah Gresik, letak geografis dan demografis, dan keadaan sosial ekonomi sebagai batasan spasial untuk ruang lingkup Kabupaten Gresik.

Pada Bab III Historisitas Pengrajin Emas sebagai yang akan berisi beberapa sub bab yang terdiri dari penjelasan tentang Historisitas Pengrajin

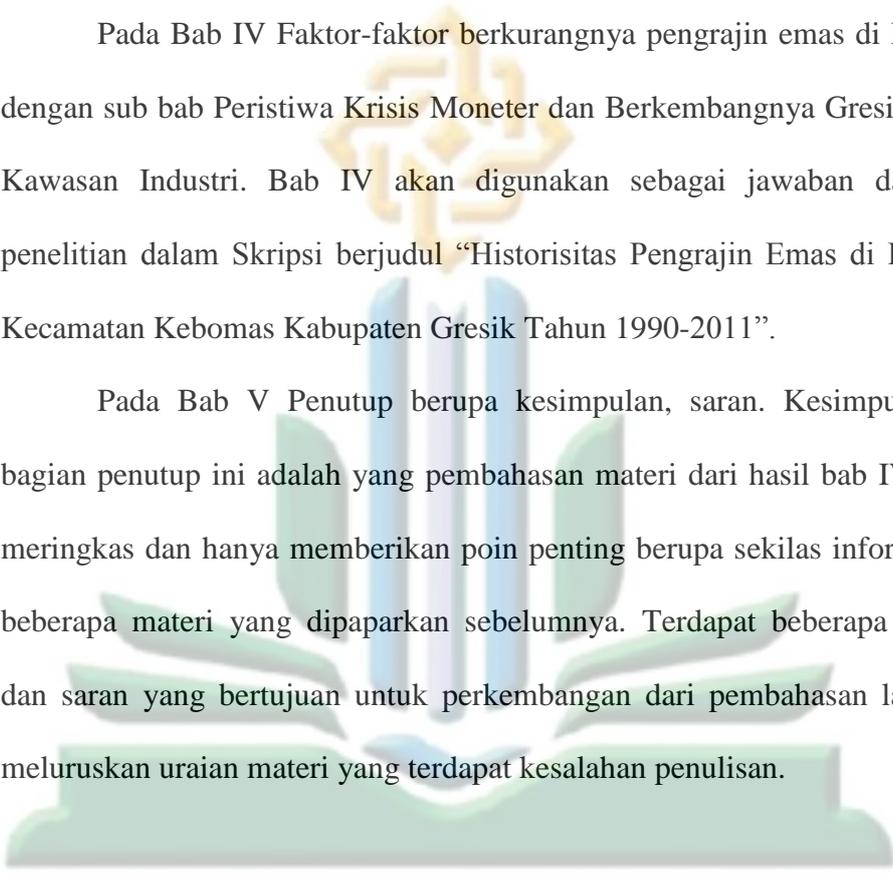
---

<sup>22</sup> Inggrit Ayu Wahyuni, “Upaya Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena Cyberbullying di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2022), 13.

Emas di Desa Giri Tahun 1990, Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Tahun 1991-2000, Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Tahun 2001-2011.

Pada Bab IV Faktor-faktor berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri dengan sub bab Peristiwa Krisis Moneter dan Berkembangnya Gresik sebagai Kawasan Industri. Bab IV akan digunakan sebagai jawaban dari fokus penelitian dalam Skripsi berjudul “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”.

Pada Bab V Penutup berupa kesimpulan, saran. Kesimpulan pada bagian penutup ini adalah yang pembahasan materi dari hasil bab IV dengan meringkas dan hanya memberikan poin penting berupa sekilas informasi dari beberapa materi yang dipaparkan sebelumnya. Terdapat beberapa masukan dan saran yang bertujuan untuk perkembangan dari pembahasan lain untuk meluruskan uraian materi yang terdapat kesalahan penulisan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KAWASAN KABUPATEN GRESIK

#### A. Sejarah Gresik

##### 1. Abad XI hingga XV M

Gresik adalah sebuah wilayah yang telah dikenal luas dari Abad XI M dengan pusat perdagangannya yang sangat pesat. Dahulu penyebaran dagang dari hasil rempah, tekstil pakaian dan segala komoditas terdapat di Gresik. Perdagangan tersebut tidak hanya regional daerah kawasan nusantara, akan tetapi perdagangan tersebut meluas di mancanegara. Terdapat beberapa kapal dari mancanegara seperti, Eropa, Cina, Portugis yang hendak menuju Malaka untuk mencari rempah-rempah. Perjalanan yang cukup panjang membuat kapal-kapal tersebut memilih berhenti di Pelabuhan Gresik untuk bersandar. Perdagangan di Gresik mulai terlihat pesat dan meluas setelah adanya Islam di tanah Jawa.

Digambarkan sebelum Abad XI M, Gresik adalah sebuah perkotaan yang jaya dan merupakan tempat untuk kapal-kapal bersandar. Tempat bersandarnya kapal tersebut dinamakan pelabuhan yang keberadaannya telah ada sebelum Kerajaan Majapahit. Perdagangan yang terdapat di Gresik dan Maluku terjadi karena adanya orang arab yang sudah ada di dua kota tersebut.<sup>23</sup> Abad XI M islam sebenarnya sudah masuk di Gresik dengan adanya bukti Makam Fatimah Binti Maimun yang terdapat di Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Alasan tersebut dapat dilihat dari sumber tertulis yang terdapat pada tulisan inskripsi

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, Kota Gresik: *Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 25.

makam dengan berbahasa arab di batu nisan Leran.<sup>24</sup> Perdagangan sangat maju ketika islam datang dan adanya pemimpin dagang yang diyakini sangat berkompeten dengan nama syahbandar Maulana Malik Ibrahim, akan tetapi pada Abad XI M belum terjadi perdagangan yang sangat maju dan berkembang.

Masuk pada Abad XII sampai Abad XIII M Desa Leran telah menjadi sebuah pemukiman, disana juga banyak masyaakat sekitar berniaga serta mengetahui tentang agama islam. Kabar tersebut juga menerangkan bahwa Desa Leran berstatus sebagai desa perdikan “Sima”. Pada masa itu daerah tersebut dijuluki desa perdikan karena di lingkupan area berisi orang-orang yang bebas, dan berprofesi sebagai pedagang.<sup>25</sup> Kedatangan dari Maulana Malik Ibrahim dan Maulana Maghfur pada tahun 1371 M dengan tujuan untuk menyiarkan syiar agama islam dan dibarengi dengan berdagang sebagai pekerjaan sampingan di pulau Jawa.<sup>26</sup>

Alasan ini adalah salah satu faktor lahirnya perdagangan yang mulai maju, khususnya di daerah Gresik.

Akhirnya Maulana Malik Ibrahim berhasil membuat orang-orang menjadi lebih makmur dari biasanya dengan cara dagangnya. Maulana Malik Ibrahim pada akhirnya diangkat oleh raja Majapahit sebagai Syahbandar pelabuhan.<sup>27</sup> Pengangkatan Maulana Malik Ibrahim ini juga sangat di setujui banyak pihak karena dengan pembawaan beliau yang

<sup>24</sup> Moh. Yamin, *Tata Negara Majapahit Sapta - Parwa III* (Jakarta: Yayasan Prapanca, 1962), 51.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 29.

<sup>26</sup> Umar Hasyim, *Riwayat Maulana Malik Ibrahim* (Kudus: Menara, 1981), 7.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 49.

dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan bersikap merakyat juga bijaksana. Pengangkatan sebagai syahbandar yang dilakukan oleh pemerintah Majapahit tentunya harus dengan bijaksana, pengangkatan tersebut juga dilakukan dengan kriteria yang sepadan sebagai syahbandar yang akan mengatur pekabuhan. Dibutuhkannya seorang syahbandar yang memang bijak dalam mengambil keputusan dan memiliki pengetahuan yang luas.<sup>28</sup> Beranjak dari sana banyak pertumbuhan dan kemajuan di daerah pelabuhan Gresik yang berubah, hingga pada akhirnya kejayaan dari pelabuhan Gresik terlihat pada pertengahan Abad XVI.

Gresik telah menjadi nama yang sangat besar akan perdagangan yang sangat ramai, namun masih dalam status keasisten residenan dari Surabaya. Kejayaan Gresik dibuktikan dengan adanya Buku *The Suma Oriental* dari musafir dunia yang bernama Tome Pires, yang menyatakan Gresik telah menjadi pelabuhan dagang terbesar keempat di pulau Jawa.<sup>29</sup>

Perjalanan waktu yang cukup panjang dari kemunculan Gresik hingga puncak kejayaan, kemudian mengalami jatuh bangun pada Abad XIX sampai Abad XX M. Kondisi yang sulit juga melanda dikarenakan adanya faktor persaingan dagang dari pelabuhan Kembar atau biasa dijuluki dengan pelabuhan Jaratan dan krisis moneter di Indonesia.

---

<sup>28</sup> Ayu Gandis Prameswari, "Pelabuhan Gresik pada Abad XIV," dalam jurnal: *AVATARA*, Vol 1, No. 2, (2013), 66. dalam <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/2266/5495> diakses pada 30 Februari 2024.

<sup>29</sup> Armando Cortesao, *The Suma Oriental of Tome Pires (1515); An Account of the East from Red Sea to Japan, Written in Malacca and India* (London: Hakluyt Society, 1944), 192.

## 2. Kerajaan Majapahit

Pada tahun 1293 Saka / 1371 M telah berdiri sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Majapahit, di daerah Trowulan (Mojokerto). Pemerintahan kala itu dipimpin raja yang bernama Sri Gitarja atau dikenal dengan nama Tribhuwana Wijayatunggadewi Kerajaan Majapahit juga melihat kejayaan Gresik dengan perdagangan yang sangat ramai dan padat, namun masih belum terkendali. Gresik pada waktu itu telah menjadi peranan penting perdagangan dari awal sampai akhir kekuasaan Majapahit. Alasan lain dari ramainya pelabuhan Gresik kemungkinan disebabkan oleh letak geografis dan memiliki corak lingkungan yang bernuansa tersendiri dibandingkan pelabuhan yang lain.<sup>30</sup> Banyak orang kemudian menyebutkan Gresik sebagai kota bandar perdagangan yang sangat maju. Sisi lain dari adanya sebuah bandar perdagangan di Gresik mempunyai banyak orang pendatang dari Arab, Cina yang bertempat tinggal di Gresik pada masa kekuasaan Majapahit, hal tersebut dibenarkan dengan adanya Kampung Arab (Kauman), Kampung Cina (Pakelingan) dan kampung kota tua bersejarah (Kampung Kemasan) yang sampai saat ini masih tempat tinggal.

Disebutkan juga perkembangan daerah pesisir yang semakin ramai mendapatkan perhatian dari sang maha Raja Majapahit, sehingga adanya seorang tokoh agama yakni Maulana Malik Ibrahim yang mengajari cara berdagang ke masyarakat sekitar hingga makmur mendapatkan apresiasi

---

<sup>30</sup> Muhadi, Artono, "Gresik Sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra Akhir Abad XV hingga Awal Abad XVI (1513 M)", dalam jurnal : *AVATARA*, Vol. 6, No. 2, (2018), 145. dalam: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/24103> diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

dari raja waktu itu. Apresiasi yang didapatkan adalah menjadi seorang syahbandar atau pengelola perdagangan didaerah pelabuhan. Diangkatnya menjadi syahbandar Gresik pada tahun 1378 M, Sunan Gresik atau biasa disebut Maulana Malik Ibrahim ini juga diperbolehkan mengenalkan agama islam kepada masyarakat setempat.

Maulana Malik Ibrahim juga tidak hanya mengajarkan Islam di daerah pesisir namun beliau juga berusaha mensyiarkan dakwah Islam di wilayah Gresik. Maulana Malik Ibrahim juga sempat berusaha untuk mengislamkan raja kerajaan Majapahit, akan tetapi usaha beliau gagal.<sup>31</sup> Usaha untuk mengislamkan di daerah Gresik (Leran, Suci) membuahkan hasil, sehingga adanya proses islamisasi di daerah wilayah Gresik cukup memperkuat pondasi sebagai kota bandar perdagangan. Babad Gresik juga menceritakan kehidupan saudagar perempuan yang bergelimang harta di Jawa, dekat pelabuhan Gresik pada tahun 1412 M.<sup>32</sup> Saudagar perempuan tersebut mempunyai banyak barang yang diperdagangkan dikapalnya dalam jumlah yang lumayan besar. Hal tersebut membuat banyak orang penasaran dengan saudagar perempuan tersebut, yang dikenal dengan Nyai Ageng Pinatih.<sup>33</sup>

Sosok Nyai Ageng Pinatih adalah seorang istri dari patih yang mengabdikan dirinya untuk kerajaan Majapahit. Keterpakasaan akan sesuatu hal membuat beliau harus meninggalkan tempatnya (Kamboja). Nyai Ageng Pinatih meminta kepada Raja Majapahit untuk meminta izin

<sup>31</sup> Umar Hasyim, *Riwayat Maulana Malik Ibrahim* (Kudus: Menara, 1981), 27.

<sup>32</sup> Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916, Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas 2010), 19.

<sup>33</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 60.

bermukim, hingga pada akhirnya Nyai Ageng Pinatih mempunyai relasi yang luas dan banyak untuk berdagang di pelabuhan Gresik.<sup>34</sup> Tidak lama setelah itu Maulana Malik Ibrahim meninggal pada hari Senin 12 Rabiul Awal tahun 822 Hijriyah / 1419 M.<sup>35</sup> Kabar tersebut sontak membuat suasana yang sangat sedih dihati masyarakat Gresik, akan tetapi tidak lama setelah sepeninggal Maulana Malik Ibrahim digantikan oleh Raden Ali Hutomo yang dengan mendapatkan gelar nama Raja Pandita. Raden Ali Hutomo banyak berkontribusi ketika menjadi syahbandar hingga meninggal pada tahun 1458 M. Sumber tradisional seperti Babad Giri yang menceritakan terdapat lagi syahbandar perempuan yang terselip, bernama Nyai Gede Pinatih (Nyai Ageng Pinatih), yang ditugaskan sebagai Syahbandar pada tahun 1458 untuk menggantikan Raden Ali Hutomo (Raja Pandita).<sup>36</sup> Berikut adalah tugas dari seorang syahbandar di wilayah Gresik yaitu:

- a. Mengelola persyaratan administrasi yang ditentukan dan telah disepakati di tempat umum seperti Pelabuhan, tempat penukaran mata uang beserta nilainya, tempat penyimpanan barang dan pasar.
- b. Menjadi pihak penengah atau netral dalam suatu pertengkaratan terkait masalah antar pedagang dan supir kapal yang sedang bersandar di pelabuhan.

---

<sup>34</sup> Muhadi, Artono, "Gresik Sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra Akhir Abad XV hingga Awal Abad XVI (1513 M)", *AVATARA*, Vol. 6, No. 2, (2018) 147 dalam <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/24103> diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

<sup>36</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 61.

- c. Menjadi tempat konsultasi oleh pedagang dan haus mengetahui informasi harga pasaran yang ditetapkan.

Pergantian syahbandar Gresik dari beberapa waktu itu Nyai Ageng Pinatih jatuh sakit parah dan wafat pada tahun 1477 M.<sup>37</sup> Kepemimpinan kekuasaan syahbandar kemudian diambil alih oleh Sunan Giri.<sup>38</sup> Banyak orang mengetahui tentang nama Raden Paku adalah anak angkat dari Nyai Ageng Pinatih yang ditemukan di samudra ketika Nyai Ageng Pinatih akan pulang dari berdagang.

### 3. Giri Kedaton

Masa peralihan yang diciptakan dari munculnya Dinasti Giri yaitu masa transisi dari Abad XV hingga Abad XIV M. Sunan Giri I saat itu mendirikan kerajaan dan menjadi pemimpin kuasa, menurut sumber tertulis buku berjudul Babad Gresik, Dinasti Giri berdiri pada akhir Abad XV dengan tahun 1487 M.<sup>39</sup> Berakhirnya kekuasaan masa Kerajaan Majapahit berakhir pada era Abad XVI M, namun sistem yang terdapat pada Kerajaan Majapahit ini dapat bertahan ratusan tahun seperti sistem pemerintahan birokrasi, sistem politik dan sosial budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari nama wilayah mulai dari Lasem, Mataram, Pajang, dan Jibang. Sistemnya diteruskan sampai pada kekuasaan Mataram Islam.<sup>40</sup> Kerajaan Majapahit runtuh dikarenakan adanya serangan dari Demak dan peperangan yang terjadi. Peperangan ini bersifat internal yang

<sup>37</sup> Dukut Imam Widodo dkk, *Grisse Tempoe Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik), 97-98.

<sup>38</sup> Dukut Imam Widodo dkk, *Grisse Tempoe Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik), 199.

<sup>39</sup> F.A Sutjipto Tjiptoatmojo, *Kota Kota Pantai di Selat Madura Abad XVII sampai Media Abad XIX M* (Yogyakarta: Fakultas Sastra-UGM, 1983), 55.

<sup>40</sup> Sartono Kartodirdjo, *Masyarakat Kuno dan Kelompok-Kelompok Sosial* (Jogjakarta: Bhratara Karya Aksara, 1972), 8.

menimbulkan akibat sangat fatal, karena terjadi perebutan kekuasaan dan iri antar saudara hingga tumpah darah maka peperangan tersebut dinamakan Perang Paregreg.

Dinasti Giri berkembang di dunia politik dan dunia keagamaan, karena pada saat pertengahan Abad XVI terjadinya perang dan perebutan kekuasaan yang meajalela sehingga Giri mempunyai kesempatan untuk memperkokoh wilayahnya. Berita - berita dari Cina dan Barat menjelaskan banyak tentang Giri dan menganggap wilayah Giri dan Gresik adalah sama. Pernyataan dari sumber-sumber itulah yang mengatakan bahwa kemunculan pusat kekuasaan Giri adalah ketika wilayah Giri telah dipimpin oleh Sunan Prapen. Kurun masa tahun 1500 hingga 1625 M adanya percampuran dan permainan keagamaan yang dicampurkan dalam politik yang sangat besar dampaknya untuk masyarakat pada saat itu. Adanya pengaruh Agama seperti agama yang di anut Cina dan percampuran agama nenek moyang yang dianut masyarakat Jawa, juga agama Islam yang terus berkembang. Pada abad ini Dinasti Giri mengalami puncak kejayaan hingga awal abad XVII, kala kepemimpinan Sunan Prapen atau Sunan Giri II (Maharaja Pratikal). Akhir abad XVI M juga lahir Kerajaan Mataram yang berpengaruh pada kekuasaan Giri.

Memasuki paruh abad XVII M perdagangan milik masyarakat Jawa di jalur Malaka-Jawa-Maluku terputus. Akibat dari adanya kejadian ini adalah Belanda memainkan monopoli perdagangan, namun karena hal ini munculah sebuah kerajaan-kerajaan kecil, yakni: Makasar, Cirebon, dan Aceh. Kejadian yang tidak dapat dipungkiri juga menjadi problematika

yang mat serius pada politik dan keberlangsungan hidup masyarakat yang tinggal di Gresik kala itu. Pertahanan Gresik dalam perdagangan ketika diguncang beberapa kejadian tersebut tidak roboh dan cepat hancur, akan tetapi semakin membuat perdagangan Gresik semakin kokoh dan dapat mempertahankan Gresik sebagai Kota Bandar perdagangan. Ditambah juga pada saat itu Gresik mempunyai pelabuhan tambahan yang bernama Pelabuhan Jaratan. Lokasi dari keberadaan Pelabuhan Jaratan sangat strategis yakni tepat berhadapan dengan Pelabuhan Gresik.

Berawal dari Dinasti Giri yang berhasil dilumpuhkan oleh Kerajaan Mataram, dengan menyerang wilayah sekitar sampai pada pusat pemerintahan yang berada di Giri Kedaton. Kejadian tersebut terjadi pada tahun 1635 M, dan Gresik bukan satu satunya wilayah yang dilumpuhkan oleh Kerajaan Mataram, ada beberapa yang dilumpuhkan seperti daerah Wirasaba pada tahun 1614, daerah Lasem dan Juwono pada tahun 1617, kemudian Tuban pada tahun 1620, sedangkan daerah Sukadana dilumpuhkan pada tahun 1622, Madura dilumpuhkan pada tahun 1624, barulah Suabaya pada tahun 1625. Dinasti Giri adalah wilayah terakhir yang dilumpuhkan oleh Kerajaan Mataram saat itu. Kerajaan Mataram kala itu di pimpin oleh seorang raja yang bernama Sultan Agung, beliau memerintah pada tahun 1613-1645. Pencapaian terbesar untuk kerajaan Mataram yakni melumpuhkan pelabuhan dan wilayah kota di pantai utara Jawa Tengah dan Jawa Timur.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur Malang, *Sejarah Perjuangan dan Da'wah Islamiyah Sunan Giri* (Malang: Pustaka Luhur, 2014), 162.

Giri pernah menjadi daerah terpisah dari Gresik namun pada tahun 1680 pasukan dari Amangkurat yang bergabung dengan tentara VOC membuat pangeran Giri yang pada saat tersebut dipimpin oleh Panembahan Mas Witono jatuh hingga tewas di tangan Amangkurat II.<sup>42</sup> Wilayah Giri sudah jatuh ditangan Kerajaan Mataram dan menjadikan Giri sebagai desa yang disegani sehingga memberikan daerah tersebut pemimpin (seperti lurah desa) namun harus dipilih dari Kerajaan Mataram, sehingga pada tahun 1746 wilayah Giri-Gresik tersebut mutlak sebagai wilayah kekuasaan kompeni. Tentara VOC juga membangun benteng di Gresik tanggal 23 Juni 1702 sebagai tempat pertahanan. Secara resmi kemudian Giri-Gresik pada tahun 1743-1824 dibawah residen dan Tumenggung Gresik yang dipersatukan dengan wilayah Surabaya. Perjalanan cerita yang panjang dari Gresik dikuasai oleh kerajaan hingga kompeni dan berakhir satu wilayah dengan Surabaya hingga tidak menyurutkan semangat masyarakat Gresik menjadikan wilayah Gresik lepas dari Surabaya hingga pada akhirnya menyandang nama sebagai Kabupaten Gresik pada tahun 1974.

#### 4. Asal Usul Nama Gresik

Gresik adalah salah satu kota yang telah ada di zaman Kerajaan Majapahit dengan model utama kota tua.<sup>43</sup> Penjelasan ini dibuktikan dengan adanya Prasasti Karang Bogem tahun 1387 M yang menyebutkan dengan bahasa kuno, perkiraan masa kepemimpinan Raja Hayam Wuruk, dengan potongan bacaan Prasasti Karang Bogem, yakni;

<sup>42</sup> Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916, Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), 7.

*“Iku wruhane para mantri ing tirah, aryya songga, pabayeman,aryyacarita purut, patih lajer, wruhane yen ingong amage. Haken karange patih tambak karang bogem, penangane, kidul lebu, panangane wetan sadawata anutug segera pisan. Penangane kulon babatan demung wana, anutug segera pisan, pasawahane sajung babatan akikil, iku ta malerahaja den siddhigawe. Hana ta kawulaningnong saking Gresik warigaluh ahutang saketu rong laksa genep sabisane hasikep rowang warigaluh luputata pangaraah saking Sie - Dhayu kapangarahan po hiya sakti dalem galangan kawolu anghaturakna tahiya bacan bobot seewu sarahi atombak sesine. Tambake akature pingong, hana ta dagang angogogondhok, amahat, luputa ta ring arik purih saprakara, knaha tahiya ring pemuja”.*<sup>44</sup> (Bahwa inilah surat yang harus diketahui oleh para mantri Tirah yang mulia Songga dari Pabayeman, yakni yang mulia Carita dari Purut, Patih Lajer. Hendaknya mengetahui bahwa kita telah menetapkan daerah seorang patih tambak Karang Bogem, perbatasannya di sebelah selatan dengan sebidang ladang, disebelah timur dengan tanah yang mendatar dari laut. Pada sebelah barat berbatasan dengan tanah penebasan hutan belukar kayu demang yang mendatar dari laut. Adapun luasnya sawah satu jung dan penebasan satu kikil. Demikian perbatasan itu jangan diganggu penetapan itu. Terdapat seseorang penduduk kami yang berasal dari Gresik, pekerjaan orang tersebut adalah nelayan, yang mempunyai hutang berjumlah satu kati dua laksa atau 120.000. apabila tidak dapat uang tersebut ia harus mencari bantuan temannya. Barulah setelah itu nelayan akan terbebas tuntutan dari pihak Sedayu mempunyai tuntutan yang harus dituntaskan dengan Kerajaan Majapahit. Di galangan kedelapan (*kawolu*) mereka harus membayar terasi (hacan, belacan) seberat seribu timbangan. Hasil tambak harus diberikan kepada (kerajaan), kemudian pedagang anggogogondhok yakni para penyadap nira, mereka juga dibebaskan dari pembyaran arik pundik bermacam-macam cukai. Mereka sekarang harus dikenakan cukai pemuja).<sup>45</sup>

Gresik juga mempunyai sisi sejarah yang sangat panjang dari awal keberadaanya hingga akhirnya menjadi sebuah Kabupaten yang diakui oleh Provinsi Jawa Timur. Kemunculan nama Kabupaten Gresik tidak lepas dari pusat perdagangan yang sangat berjaya ketika pertengahan Abad XV bahkan telah menjadi pusat pelabuhan dagang terbesar di pulau

<sup>44</sup> Mustakim, Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik (Gresik: Dinas P&K Kab. Gresik, 2005), 31.

<sup>45</sup> Dewi Roihanatul Hilmiyyah, “Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV-XVI M” (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 21.

Jawa. Pedagang asing seperti Arab, Cina dan Gujarat, Campa dan Eropa sangat tertarik dengan pasar dagang yang terdapat di pesisir pelabuhan Gresik, sehingga banyak yang berdatangan dan melakukan aktivitas jual beli barang lokal maupun barang internasional. Sebagian besar pendatang atau para pedagang asing mendirikan rumah-rumah perkampungan di daerah pesisir pelabuhan Gresik, karena jarak tempuh dari negara asal mereka dengan pelabuhan Gresik yang sangat jauh bahkan berbeda negara yang mengharuskan mereka untuk tinggal di Gresik. Beberapa pedagang tersebut memilih untuk menetap dan tidak kembali ke negara asalnya karena perjalanan untuk kembali sangatlah jauh, sehingga terciptalah perkampungan yang terdiri etnis Arab, Campa bahkan Cina didekat pelabuhan Gresik sampai saat ini.

Penyebutan nama Kabupaten Gresik sangatlah bervariasi, mulai sebutan Agace dari bangsa Portugis yang berlabuh di Gresik pada tahun 1513 M. Bangsa Belanda menyebut Gresik dengan nama Gerrici, akan tetapi banyak dokumen mengutip nama Gresik menjadi Grissee.<sup>46</sup> Perubahan nama dari Giri-sik atau Giri-Gisik menjadi Gresik adalah karena masyarakat pribumi pada masa dahulu lebih mudah mengucapkannya dan menjadi perbincangan sehari-hari hingga pada akhirnya berubah menjadi Gresik. Pengambilan nama Gresik juga diambil dari awal Qarra-Syaik dengan arti menancapkan sesuatu, nama Qarra-Syaik sendiri diambil dari bahasa Arab.<sup>47</sup> Nama tersebut diambil karena pada saat itu terdapat cerita pada seorang nahkoda yang sedang

---

<sup>46</sup> Soekarma, *Babad Gresik I: alih tulis dan bahasa* (Surakarta: Radya Pustaka, 1990), 1-2

<sup>47</sup> Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi* (Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991), 19

menurunkan jangkar kapal bersama anak buahnya untuk mengisyaratkan bahwa kapan akan bersandar.<sup>48</sup> Penjelasan ini hanya nama sebuah Gresik sebelum menjadi Kabupaten Gresik sekarang ini.

## B. Letak Geografis

Wilayah Kabupaten Gresik terletak di barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 1.191,25 kilometer persegi dan memiliki Delapanbelas kelurahan, Tigaratus Tigapuluh kelurahan, dan Duapuluh Enam kelurahan.<sup>49</sup> Secara geografis Kabupaten Gresik terletak antara 112° 113° Bujur Timur dan 7° dan 9° Lintang Selatan.<sup>50</sup> Kabupaten Gresik merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 2 hingga 12 meter di atas permukaan laut, terkecuali Kecamatan Panceng yang terletak di Kabupaten Gresik dengan ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Sebagian besar Kabupaten Gresik merupakan wilayah pesisir yang membentang dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bunga, Sidayu, Ujungpangkah, Panceng dan Sangkapura, Kecamatan Tambak Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Madura dan Kota Surabaya di timur, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto di selatan, serta Kabupaten Lamongan di barat.<sup>51</sup>

<sup>48</sup> Dewi Roihanatul Hilmiyyah, "Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV- XVI M" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019), 24.

<sup>49</sup> Buku Gresik dalam Angka "Gresik In Figure" (Gresik: Badan Pusat Statistik, 2011), 3-4.

<sup>50</sup> Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004), 175.

<sup>51</sup> Darsono, Siti Astiyah, dkk., *Membangun Infrastruktur, Memperkuat Ketahanan Ekonomi: Dinamika Kota Surabaya dan Jawa Timur sebagai Penyangga Ekonomi Bangsa* (Bank Indonesia: Bank Indonesia Intitute, 2018), 25.



**Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ThdHMUsagPGXhSR27>

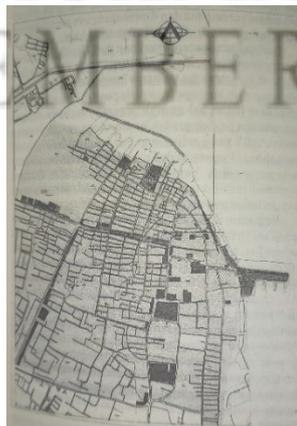
( Diakses 22 Januari 2024)

Tata letak yang memperlihatkan kawasan Kabupaten Gresik saat berdiri sendiri dengan mempunyai batasan tersendiri. Terlihat struktur tanah di Kabupaten Gresik ini mempunyai ciri-ciri volume kurangnya air (tandus) karena terdiri dari bebatuan kapur yang menonjol pada daerah Giri, letaknya yang didekat pesisir juga jarang memiliki air bersih dan tanah yang ditopang batu karang sehingga mempunyai struktur pantai yang dangkal secara alamiah. Adapun batas yang dapat dideskripsikan untuk wilayah Kabupaten Gresik ini, yakni:

1. Batas Utara, terdapat Laut Jawa yang sering digunakan sebagai jalur pelayaran mancanegara dari perdagangan. Sungai Bengawan Solo yang menjadi penyuplai air dan endapan tanah lumpur untuk pertanian pada zaman Majapahit, akan tetapi berbeda keadaan untuk saat ini karena banyak orang yang membuang sampah di sungai Bengawan Solo mengeluap ketika musim hujan sehingga mengakibatkan banjir kiriman untuk masyarakat daerah sekitar. Permasalahan ini seringkali menutupi

keunggulan tanah tandus Kabupaten Gresik sering diremehkan. Struktur tanah kapur di Kabupaten Gresik yang sudah terbentuk sejak dulu mempunyai keunggulan yakni adanya sumber air tanah dalam (Artesis) yang terletak di daerah Kecamatan Dukun yang dapat dijadikan sebagai pengairan lahan pertanian.

2. Batas Timur, berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya
3. Batas Barat, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik juga masih di aliri sungai yang bernama Sungai Lamong. Sungai Lamong ini juga tidak dapat dijadikan pengairan pertanian karena debit air pada aliran ini sangat kecil ketika musim kemarau, sedangkan di musim hujan debit air terbilang sangat melimpah hingga mendatangkan banjir. Pinggiran Sungai Lamong sangat direkomendasikan untuk ditanami pohon mangrove karena keunggulan dan kebutuhan sepadan untuk mengurangi resiko banjir bagi masyarakat yang terdampak.
4. Batas Selatan, berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.



**Gambar 2. 2 Peta Gresik Kota Lama**

Sumber: Buku Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi

Batasan wilayah Kabupaten Gresik sangat tergolong strategis karena berdekatan dengan daerah pesisir juga wilayah perairan yang sangat dimanfaatkan pada zaman dahulu untuk menyongsong perekonomian. Letak geografis Kabupaten Gresik sangat diperuntungkan karena letaknya yang strategis dan stuktur tanah menjulang tinggi di wilayah timur dari Selat Madura.<sup>52</sup> Sebutan Kabupaten Gresik sebagai Pelabuhan terbesar dan teraman adalah salah satu pengaruh dari letak geografis yang sangat strategis dan menarik bagi pendatang seperti Eropa, Amerika, dan masyarakat pribumi. Wilayah Kabupaten Gresik sempat juga termasuk dalam lingkup Kota Surabaya namun pada tanggal 1 November 1974 dengan resmi berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 1974 secara hukum telah menjadi Kabupaten Gresik dan berpisah dari Kota Surabaya<sup>53</sup>. Tergambar dari adanya sejarah Gresik yang dahulu yang tergabung dengan Kota Surabaya membuat orang berfikiran bahwa Kabupaten Gresik mempunyai ruang lingkup yang terlihat kecil di peta.

### C. Demografis

Dalam kata Demografis yang berarti kependudukan adalah suatu ilmu sosial terapan yang memberikan gambaran matematis tentang penduduk. Demografis seringkali dihubungkan dengan serangkaian faktor-faktor yang memberikan penjelasan dan pengaruh dinamika kependudukan terhadap suatu

---

<sup>52</sup> Darsono, Siti Astiyah, dkk., *Membangun Infrastruktur, Memperkuat ketahanan Ekonomi: Dinamika Kota Surabaya dan Jawa Timur sebagai Penyangga Ekonomi Bangsa* (Bank Indonesia: Bank Indonesia, 2018), 26.

<sup>53</sup> Umi Fadlila, Artono, "Sejarah Perubahan Status Administrasi Gresik dari Kabupaten Surabaya menjadi Kabupaten Gresik Tahun 1974". dalam jurnal: *AVATARA*, Vol. 9, No. 1 (2020), 3. dalam: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/35374> diakses pada 22 Maret 2024.

wilayah.<sup>54</sup> Demografi sosial adalah disiplin ilmu yang melihat tentang kependudukan dari sudut penentuan akibat suatu hal yang terjadi. demografi sosial juga terfokus pada data kelahiran, kematian dan migrasi yang dikaitkan dengan mengaplikasikan pendekatan ilmu sosial ekonomi, sosiologi, geografi hingga politik.<sup>55</sup>

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019, Kabupaten Gresik mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.312.881 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 650.973 jiwa dan perempuan sebanyak 661.908 jiwa. Berdasarkan data Dinas Pencatatan Penduduk Kabupaten Gresik, jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2019 sebanyak 1.298.184 jiwa, dimana 652.982 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 645.202 jiwa merupakan penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Gresik mencapai 1.089 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2019, dengan rata-rata jumlah penduduk 3 hingga 4 jiwa per rumah tangga. Kepadatan penduduk di Delapanbelas kabupaten tersebut sangat bervariasi, dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Gresik sebesar 14.882 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Tambak sebesar 413 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada tahun 2019, jumlah rumah tangga sebanyak 389.072 rumah tangga.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Gresik memperoleh angka 1.314.895 jiwa. Perhitungan jumlah angka penduduk laki-laki mencapai 660.624 dan penduduk perempuan 654.271.<sup>56</sup> Penduduk Kabupaten Gresik

---

<sup>54</sup> Taufik Abdullah, *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 195.

<sup>55</sup> Taufik Abdullah, *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 197-198.

<sup>56</sup> Buku Gresik dalam Angka “Gresik In Figure” (Gresik: Badan Pusat Statistik, 2022), 37-38.

terlihat menurun akibat adanya wabah covid-19, terhitung sejak tahun 2020 wabah covid-19 membawa penurunan jumlah penduduk. Jumlah Penduduk yang tersebar pada Kecamatan Kebomas 111.779 jiwa dan Kecamatan Sangkapura 55.190 jiwa, kemudian terdapat di Kecamatan Cerme 82.034. Kecamatan Dukun 67.483 jiwa, serta pada Kecamatan Ujungpangkah 52.771 jiwa.<sup>57</sup>

#### D. Keadaan Sosial Ekonomi

Beragam topik yang dapat diangkat dari adanya penulisan sejarah ekonomi *pertama* proses perkembangan ekonomi dari agraris ke industrial, *kedua*, pertumbuhan akumulasi modal, *ketiga* proses industrialisasi dengan dampak perubahan sosial, *keempat* sejarah ekonomi yang berfokus tentang perekonomian masyarakat, *kelima* pendapatan perkapita atau sejarah ekonomi kuantitatif.<sup>58</sup> Pemaparan materi dalam penelitian ini berfokus dengan sejarah ekonomi yang terdapat pada masyarakat Kabupaten Gresik tentang kenaikan harga emas dan barang sembako lainnya yang terkena imbas dari kejadian krisis moneter.

Kabupaten Gresik adalah sebuah daerah kecil yang telah menjadi wilayah kabupaten tersendiri setelah terlepas dari bagian wilayah Kota Surabaya. Kabupaten Gresik seringkali dianggap remeh karena tidak sepopuler nama Kota Surabaya yang sangat besar dan sudah melegenda dari zaman lalu. Melihat dari beberapa keadaan sosial yang telah terjalin dari adanya berbagai ras kala itu membuat masyarakat Gresik mempunyai toleransi

<sup>57</sup> Buku Gresik dalam Angka “Gresik In Figure” (Gresik: Badan Pusat Statistik, 2022), 54-55.

<sup>58</sup> Prof. Dr. Sugeng Priyadi, M. Hum, *Historiografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 128.

yang tinggi. Daerah pesisir terdapat perkampungan arab atau biasa dikenal dengan Kemuteran.<sup>59</sup> Terdapat kampung kemas yang terdapat di daerah dekat alun alun Gresik sebagai tempat tinggal para saudagar pribumi. Dahulu kampung tersebut juga terdapat kalangan cina yaitu bernama Bak Liong, pendatang asal Cina yang berprofesi sebagai pengrajin emas. Berdirinya kelenteng bernama Kim Hin Kiong di daerah Pulo Pancikan pada tahun 1153 juga menandai bahwa dahulu terdapat penduduk Cina yang bermukim di daerah pesisir Gresik. Penduduk Kabupaten Gresik pada masa itu hampir keseluruhan menganut agama islam, dengan presentasi 5% yang menganut agama lain dengan kebanyakan keturunan Cina.<sup>60</sup>

Keadaan sosial yang sangat terjalin harmonis dari beberapa kalangan sangat mewakili masyarakat Gresik yang menjunjung tinggi toleransi dan budaya. Sekilas terlihat sebuah kerukunan yang tercipta dalam suatu daerah yang begitu padu, sehingga penerapan kultur sosial toleransi dan kehangatan sangat diterapkan. Mengingat Kabupaten Gresik adalah wilayah baru, didalamnya terdapat budaya yang diciptakan hasil sosial masyarakat yang menjadikan adanya busana, bahasa, kesenian yang tercipta. Perbedaan status sosial pekerjaan tidak lagi menjadi penghalang dari lahirnya budaya baru yang telah diciptakan.

Menurut masyarakat Gresik pekerjaan tidak membandingkan status sosial, mereka menganggap bahwa pekerjaan sebagai hiburan dan kebebasan beraktivitas dalam menunjang kelangsungan hidup. Pemikiran yang

---

<sup>59</sup> Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004), 169.

<sup>60</sup> Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), 21.

diterapkan dalam masyarakat Kabupaten Gresik adalah harus menjadi tuan di tanahnya sendiri dan lebih baik memulai dari kecil dengan usaha sendiri dibandingkan harus bekerja dengan orang karena itu dianggap sebagai bentuk keterpaksaan dalam pekerjaan. Anggapan ini yang menjadi penyemangat pemuda pemudi di Kabupaten Gresik untuk terus melaju dalam dunia perdagangan. Bagi masyarakat Kabupaten Gresik keterpaksaan tidak membangkitkan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta tidak akan ada kebebasan individu.

Aktivitas perekonomian akan sangat erat hubungannya bila dihubungkan dengan pekerjaan, karena penggerak perekonomian yang terus melaju adalah pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Lingkupan pekerjaan masyarakat Kabupaten Gresik mayoritas adalah berdagang kala itu di daerah pesisir pelabuhan. Kebanyakan masyarakat Kabupaten Gresik tidak melakukan pekerjaan bertani melainkan bekerja dengan berniaga dan pengrajin seperti anyaman, kuningan, perak, pakaian, kopiah, sarung, kulit, dan batik.<sup>61</sup>

Dari beberapa kerajinan tersebut yang diminati dan dapat tersebar luas hanya terdapat dua yang sangat digandrungi oleh masyarakat sekitar, yakni bekerja sebagai pengrajin emas dan penyamakan kulit. Berawal dari besarnya dua pekerjaan ini banyak memunculkan pengusaha rumahan kecil untuk memproduksi hasil dari kerajinan yang dibuat, setelah banyaknya komoditas barang yang disortir ke distributor untuk didagangkan maka semakin banyak pula kelompok lapisan dalam masyarakat untuk membantu. Munculnya

---

<sup>61</sup> Oemar Zainuddin, Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi (Jakarta: Ruas, 2010), 9.

pengusaha-pengusaha tersebut semakin banyak sehingga berkembang dengan caranya sendiri untuk melangsungkan kegiatan ekonomi.<sup>62</sup>

Akhirnya setelah komoditas telah menyebar luas di tangan konsumen sumber daya manusia masih kurang untuk permintaan yang semakin melesat, kebutuhan teknologi dihadirkan dalam hal ini. Beragam daerah nusantara yang memesan kepada para pengusaha kecil tersebut tetap kualahan hingga membangun tempat kerja para kelompok pengrajin dengan adanya pabrik. Waktu itu memasuki Abad XX, Kabupaten Gresik sudah mempunyai beberapa pabrik yang sangat terkenal meskipun masih tetap tidak bisa menyaingi Kota Surabaya.<sup>63</sup>

Berbeda dengan kondisi yang saat ini telah berlangsung lama, Kabupaten Gresik saat ini sudah banyak diduduki pabrik besar dari cabang mana pun. Banyak masyarakat yang tetap berdagang dan menjadi pengrajin namun tetap lebih banyak yang menjadi pegawai pabrik. Menjadi pengrajin saat ini tidak seperti yang digandrungi dulu, karena upah yang ditawarkan lebih banyak menjadi buruh atau pegawai pabrik.<sup>64</sup> Memantau dari sudut pola pikir masyarakat yang masih bertahan untuk menjadi pengrajin emas hingga kini karena sudah tidak banyak pesaing juga dari pada tidak mendapatkan pekerjaan. Adakalanya mereka berdagang dan tetap menjadi pengrajin emas dikarenakan hal serupa masih sangat mudah untuk efisiensi waktu dan umur.

Menjadi pegawai pabrik pasti dibutuhkan kinerja yang sangat kuat dan waktu yang ditentukan. Lapangan pekerjaan yang dibutuhkan hanya terbatas,

---

<sup>62</sup> Oemar Zainuddin, Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi (Jakarta: Ruas, 2010), 30.

<sup>63</sup> Oemar Zainuddin, Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi (Jakarta: Ruas, 2010), 31-32.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zaini di rumahnya pada tanggal 7 februari 2024.

sehingga untuk mendapatkan kerja saat ini terbilang sulit karena harus berburu dengan *skill* juga. Terkadang terdapat perubahan pola pikir dari masyarakat yang dahulu ingin bekerja sendiri dan menjadi pengusaha sedini mungkin agar tidak terikat dengan waktu, namun saat ini nyatanya berubah drastis. Banyak orang yang ingin bekerja pabrik di Kabupaten Gresik dengan upah tinggi yang ditawarkan sehingga banyak masyarakat pendatang mulai berburu pekerjaan dan menjadi pesaing masyarakat Kabupaten Gresik sendiri. Perubahan sosial ekonomi ini terjadi karena adanya perubahan pada lapisan masyarakat itu sendiri sehingga menciptakan suasana yang terus berubah pada setiap dekadanya. Seiring berjalannya waktu, sosial ekonomi akan terus berputar untuk maju dalam mengimbangi perubahan pada masyarakat Kabupaten Gresik.



## BAB III

### HISTORISITAS PENGRAJIN EMAS

#### A. Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Tahun 1990

Adanya Kampung Kemasam yang menjadi awal mula perkembangan pengrajin emas di Desa Giri, munculnya pengrajin emas di Desa Giri pada pertengahan tahun 1950-an. Keterkaitan antara pengrajin emas di Kampung Kemasam dengan pengrajin emas Desa Giri belum banyak diketahui orang. Sisi sejarah pada Kampung Kemasam belum banyak yang mengungkap bahwa awal nama Kampung Kemasam berasal dari seorang pengrajin emas yang datang melalui pelabuhan Gresik. Pengrajin emas tersebut bernama Bak Liong pendatang yang memiliki keturunan Cina.<sup>65</sup>

Ketenaran seorang tokoh bernama Bak Liong yang sangat lihai dan cara memperbaiki emas sangat bagus hingga dikenal oleh masyarakat sekitar pesisir Pelabuhan Gresik. Masyarakat pesisir berfikir apabila ingin memperbaiki perhiasan emasnya kepada Bak Liong agar dapat digunakan kembali. Bak Liong adalah pendatang dari Cina yang sengaja menetap di wilayah pesisir Pelabuhan Gresik. Bak Liong datang ke Kabupaten Gresik pada tahun 1850, kemudian membuka usaha sebagai pengrajin emas dengan kelihaian berkualitas tinggi. Alhasil karena banyaknya permintaan pembuatan dan perbaikan emas dari masyarakat sekitar, kemudian Bak Liong memeberikan kesempatan pada masyarakat daerah pesisir untuk bekerja membantunya. Kemajuan bertambahnya pekerjaan yang sedikit demi sedikit

---

<sup>65</sup> Tim Penulis Sang Gresik Bercerita, *Sang Gresik Bercerita Kisah-Kisah Kearifan Lokal Gresik Tempo Dulu* (Gresik: PT. Smelting & Mataseger, 2014), 66

menjadi besar dengan banyaknya pengrajin emas di daerah dekat pesisir tersebut. Kejayaan Kampung Kemas yang beredar sebagai tempat pengrajin emas berkualitas tinggi dan bagus memuncak pada pertengahan tahun 1853.<sup>66</sup>

Selang dua tahun dari kedatangan Bak Liong, terdapat seorang saudagar pedagang tekstil kulit bernama H. Oemar bin Ahmad mendarat di pesisir Pelabuhan Gresik. Menetapnya H. Oemar bin Ahmad di daerah pesisir Gresik membawa banyak pelanggan yang tertarik dengan dagangan yang dibawanya yakni tekstil kulit. Semenjak H. Oemar bin Ahmad datang, ramainya pelabuhan Gresik semakin bertambah dan juga tidak heran apabila saudagar ini dapat membangun pekerjaan pengrajin penyamakan kulit di daerah pesisir.<sup>67</sup> Banyaknya pembeli yang tertarik pada barang dagang tekstil dari H. Oemar bin Ahmad membuat pembelinya mencapai luar kota hingga luar pulau. Berkembangnya usaha tekstil kulit ini membuat H. Oemar bin Ahmad mendirikan rumah produksi yang kemudian semakin besar hingga membuat pabrik karena permintaan produksi kulit telah tersebar luas. Pabrik tekstil kulit ini berada di Desa Kebungson Kecamatan Kota Gresik, dan dari adanya pabrik tekstil kulit ini yang menjadi sumber tenaga manusia diserap dan membuka lapangan kerja baru.<sup>68</sup>

Seiring berjalannya waktu bisnis yang dijalankan oleh H. Oemar bin Ahmad terdapat penurunan tingkat permintaan, sontak saja H. Oemar bin Ahmad membuat kreatifitas dengan memulai usaha batik di Kabupaten Gresik. Usaha batik yang dibangun di Kabupaten Gresik telah ada sejak H.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuddin di Kampung Kemas 05 April 2024

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuddin di Kampung Kemas 05 April 2024

<sup>68</sup> Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), 31

Oemar bin Ahmad datang ke Kabupaten Gresik, namun beliau mencoba peruntungan pada dagang tekstil di masa Pelabuhan Gresik berjaya. Usaha batik berpusat di Solo yang hingga pada saat ini telah diwariskan kepada anak dari H. Oemar bin Ahmad yakni bernama H. Jaelani. Putaran ekonomi pada batik yang dipasarkan kepada masyarakat banyak peminat, hingga menyita perhatian dari raja Pakubuwono X datang ke rumah H. Jaelani untuk silaturahmi serta menjalin pertemanan.<sup>69</sup>



**Gambar 3. 1 Kunjungan Raja Pakubuwono X ke Rumah Batik Gresik (Gajah Mungkur) pada tahun 1927**

Sumber : <https://situsbersejarahkabupatengresik.wordpress.com/h-gm-00-02/> (Diakses pada 6 April 2024)

Sebutan Kampung Kemas sudah tidak asing bagi masyarakat Kabupaten Gresik yang telah dikenal sejak Abad XIX, dengan sisi nilai historisitas yang tinggi. Dahulu banyak orang mengira rumah di Kampung Kemas dimiliki oleh orang berkulit putih atau biasa disebut *wong londo* bagi masyarakat Kabupaten Gresik, sebutan tersebut tidak hanya ditujukan

<sup>69</sup> Renova Mi'rojul Lail, Mega Teguh Budiarto, "Eksplorasi Etnomatematika Budaya Kampung kemas Gresik", dalam jurnal: *Mathedunesa*, Vol. 11, No. 3, (2022), 714-715. dalam: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/46844> diakses pada 12 Desember 2023.

bagi bangsa Belanda saja melainkan bangsa Jerman, Belgia, dan Italia dan orang-orang berkulit putih lainnya.<sup>70</sup>

Gaya arsitektur yang diambil memang tampak seperti Eropa-indis campuran, dibentuknya jendela yang tinggi dan pintu yang besar mengirenovambangi jendela seperti gaya rumah Belanda. Terdapat beberapa penyangga atap rumah dari besi yang di cor dan kaca patri di luar agar terkesan seperti gaya kolonial. Bangunan rumah di Kampung Kemasan di dominasi warna cat merah seperti rumah khas orang tionghoa. Gaya eropa muncul ketika pintu rumah dibuka dengan hiasan ornamen yang begitu megah seperti rumah Eropa, bahkan atas rumah tersebut diberi sebuah lubang untuk penangkaran sarang burung wallet.<sup>71</sup>



**Gambar 3. 2 Rumah Kampung Kemasan pada tahun 1924**

Sumber : <http://hdl.handle.net/1887.1/item:927185> ( Diakses 6 April 2024)

<sup>70</sup> Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004), 175.

<sup>71</sup> Chusnul Cahyadi, *Gresik Kota Bandar* (Gresik: One Minute Publishing, 2019), 71.



**Gambar 3. 3 Rumah di Jalan Gresik pada tahun 1924**

Sumber : <http://hdl.handle.net/1887.1/item:924370> (Diakses 6 April 2024)



**Gambar 3. 4 potret perkampungan Cina di Kabupaten Gresik**

Sumber : <http://hdl.handle.net/1887.1/item:921676> (6 April 2024)

Kampung Kemas yang bernuansa seperti Cina-Eropa tersebut dibangun dan di desain langsung oleh arsitek pribumi dengan mengambil gaya Solo – Campuran.<sup>72</sup> Gaya yang diambil memang tampak sekilas seperti gaya rumah di Belanda, namun ternyata apabila ditelusuri lebih dalam, rumah di Belanda tidak ada kemiripan dengan gaya bangunan pada rumah Kampung Kemas ini.<sup>73</sup> Banyak masyarakat mengecap rumah pada bangunan rumah Kampung Kemas sebagai peninggalan kolonial atau bahkan mempunyai

<sup>72</sup> Dukut Imam Widodo, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004), 424.

<sup>73</sup> Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), 21.

gaya dan arsitek kolonial, karena rumah yang menjadi salah satu ikonik Kampung Kemas di bangun pada tahun 1900-an.



**Gambar 3. 5 Penunjukan Plakat Rumah Kampung Kemas setelah direnovasi**

Sumber : Dokumentasi Pribadi (5 April 2024)

Rumah-rumah di Kampung Kemas memang rumah asli dari masyarakat pribumi kala itu, dibangun oleh arsitektur Cina yang datang melalui pelabuhan Gresik atas suruhan keluarga H. Oemar bin Achmad. Beralih pada sisi nilai nama Kampung Kemas yang tidak banyak orang tahu bahwa kampung ini bukan didirikan oleh H. Oemar bin Ahmad selaku pedagang tekstil yang terkenal itu, hanya saja ketika H. Oemar bin Ahmad ini datang ke Kampung Kemas telah ada dan sudah dinamai Kampung Kemas oleh masyarakat sekitar hingga diakui oleh administratif Kabupaten Gresik.

Letak rumah H. Oemar bin Ahmad dan Bak Liong pun saling berdekatan hingga langkah selanjutnya yang diambil oleh Bak Liong meninggalkan Kampung Kemas dan berpindah tempat tinggal di suatu daerah yang belum dapat ditemukan kabarnya. Bak Liong tidak mempunyai banyak cerita di Kampung Kemas pada saat menjadi pengrajin emas di Kampung Kemas. Didirikan banyak rumah di kampung kemas oleh H. Oemar bin Ahmad untuk keturunannya dengan melambangkan cat merah di

rumahnya agar mudah untuk menandai masih terdapat hubungan kerabat.<sup>74</sup> Keadaan rumah pada Kampung Kemas tahun 2013 sebelum di renovasi oleh pihak terkait dalam kegiatan konservasi. Rumah yang sekarang dijadikan ikonik Kampung Kemas adalah tempat tinggal H. Oemar bin Ahmad dari pertama kali didirikan.



**Gambar 3. 6 Ikon Rumah Kampung Kemas sebelum Direnovasi 2013**

Sumber : <https://situsbersejarahkabupatengresik.wordpress.com/h-kk-00-02/> (Diakses pada 6 April 2024)



**Gambar 3. 7 Detail Bangunan Rumah Kemas sebelum Direnovasi 2013**

Sumber : <https://situsbersejarahkabupatengresik.wordpress.com/h-kk-00-00/> (Diakses 6 April 2024)

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuddin di Kampung Kemas 05 April 2024.



**Gambar 3. 8 Deretan Bangunan Pada Kampung Kemasam sebelum di Renovasi 2013**

Sumber : <https://situsbersejarahkabupatengresik.wordpress.com/h-kk-00-01/> ( Diakses 6 April 2024)

Rumah yang terdiri di Kampung Kemasam saat ini menjadi kampung cagar budaya yang khas dari Kabupaten Gresik. Jumlah rumah yang termasuk cagar budaya terdiri dari Duapuluh Satu bangunan dan beberapa bangunan telah direnovasi, beberapa diantaranya juga masih tetap ditinggali. Beberapa rumah yang belum direnovasi ini memperlihatkan stuktur bangunan kuno yang luas dan megah, dan beberapa dari deretan rumah yang dibangun sudah berumur satu abad yang setara dengan 100 tahun. Pelestarian di rumah Kampung Kemasam memberikan satu bukti bahwa Kabupaten Gresik pernah berjaya melalui pelabuhan Gresik yang terkenal luas hingga disebut Gresik Kota Bandar.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Oemar Zainuddin, Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi (Jakarta: Ruas, 2010), 21.



**Gambar 3. 9 Rumah di Kampung Kemas Saat ini**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (5 April 2024)



**Gambar 3. 10 Rumah di Kampung Kemas dengan Corak Khas Merah**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (5 April 2024)



**Gambar 3. 11 Ikon Rumah Kampung Kemas saat ini**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (5 April 2024)

Menyisir daerah Kabupaten Gresik yang masih berdiri kokoh bangunan-bangunan kuno pada zaman dulu di Jl. Nyai Ageng Arem-Arem Gg. III dengan nama Kampung Kemas. Kampung kemas sangat dekat dengan alun-alun Kabupaten Gresik diperkirakan berjarak 700 meter saja. Lokasi Kampung Kemas juga tidak jauh dari perkampungan Desa Giri. Nama Giri

tidak akan lepas dari adanya peran Raden Ainul Yaqin atau biasa dikenal sebagai Sunan Giri. Kata Giri mempunyai arti bukit, karena memang letaknya di perbukitan dekat dengan Pelabuhan Gresik diberilah nama tersebut. Nama Kabupaten Gresik dipraduga berawal dari kata Giri-Sik, kemudian pengucapan harian pada masyarakat seolah banyak yang berubah dengan nama Gresik. Hal ini tentunya mempunyai banyak pendapat keterkaitan antara nama Giri dengan Gresik. Diperoleh dari hasil pendekatan secara logis nama Giri digunakan sebagai awal munculnya nama Gresik dengan menelaah beberapa penulis dan letak geografi dari Kabupaten Gresik sendiri.<sup>76</sup>

Hubungan sejarah antara pengrajin emas di Kampung Kemas dan pengrajin emas di Desa Giri memang belum ada yang mengkaitkan, tetapi mengulas sedikit tentang sejarah Desa Giri terdapat tempat pusat dari pemerintahan Kabupaten Gresik masa dahulu yang sangat ramai, dengan struktur ruang yang memadai dengan pembuktian adanya toponim nama yang sangat khas pada masa kerajaan Giri Kedaton berlangsung. Setiap tata letak yang dibuat nama desa mempunyai alasan yang masuk akal, sehingga apabila difikir secara logis dapat menyusuri sedikit tentang terstrukturnya keberadaan Kerajaan Giri Kedaton pada masa lalu. Hal ini dikonfirmasi oleh Dinas Purbakala tahun 1983 yang telah melakukan penggalian arkeologis di sekitar area Giri Kedaton dengan adanya bukti penemuan pecahan keramik yang diselidiki memiliki sebuah susunan strata dalam masyarakat kala itu.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Thomas Stamford Raffles, *The History of Java II* (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1817), 84.

<sup>77</sup> Nurhadi, *Tata Ruang Pemukiman Giri : Sebuah Hipotesis atas Hasil Penelitian di Giri Jawa Timur*, (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1983), 313.

Adanya hasil nama *Dalem Wetan*, yakni karena tempatnya yang berada di lingkungan sebelah timur dari Dinasti Giri Kedaton, dahulu digunakan sebagai tempat keluarga istana. Terdapat juga nama *Alon- Alon Contong* dengan lokasi yang berdekatan dengan lokasi Dinasti Giri Kedaton. Nama *Jraganan* juga disebutkan sebagai nama toponim karena mirip sekali dengan kata *juragan* atau pemberi modal. Pada kampung ini menjadi tempat tinggal rakyat pribumi.<sup>78</sup> Letaknya yang berada disebelah utara dari Dinasti Giri Kedaton sangat memungkinkan sekali bahwa tempat tersebut dekat dengan lokasi berdirinya Dinasti Giri Kedaton di sebelahnya tempat-tempat bermukimnya para *juragan*. Tersebut juga nama Pasar Gede yang berarti tempat pusat perekonomian jual beli berlangsung, meskipun letak Pasar Gede di sebelah selatan area Dinasti Giri kedaton yang berbeda sekali dengan penataan struktur ruang dalam suatu kerajaan, hal ini dapat diperkirakan bisa terjadi karena area Dinasti Giri Kedaton yang berada di perbukitan sehingga tata letaknya menyesuaikan.<sup>79</sup>

Berdasarkan strata yang dibangun pada masa Dinasti Giri Kedaton memungkinkan bahwa tersebarnya pekerjaan yang lokasi desanya lumayan jauh dari Dinasti Giri kedaton memberikan tempat bagi masyarakat berstrata kebawah. Pekerjaan tersebut biasanya berupa pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedanyang, Desa Prambangan dan Desa Putat. Pekerjaan pengrajin keris dilakukan oleh masyarakat Desa Kawisanyar dengan area yang

<sup>78</sup> Ayu Gandhis Prameswari, "Pelabuhan Gresik Pada Abad XV," dalam jurnal: *AVATARA*, Vol. 1, No. 2 (2013), 64. dalam: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatura/article/view/2266/5495> diakses pada 30 Februari 2024.

<sup>79</sup> Tim Penyusun Buku Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik: Kota Gresik sebuah Perspektif Sejarah dan Hari Jadi*, (Gresik: Semen Gresik, (1991), 15.

cukup dekat dengan wilayah Dinasti Giri Kedaton. Pada daerah cakupan Desa Sidomukti masyarakatnya berdagang segala macam barang keperluan sehari-hari.<sup>80</sup>

Letak Desa Giri juga mencerminkan struktur toponim masyarakat yang memang masih ada kaitannya dengan tata letak ruang yang dibangun masa Dinasti Giri Kedaton, hal tersebut juga pengaruh terhadap pekerjaan keseharian masyarakat sekitar. Giri hanya dikenal sebagai sebuah tempat yang berada di atas bukit kapur yang tandus. Kini Giri sudah menjadi sebuah pemukiman masyarakat padat dan dinamakan Desa Giri. Area Desa Giri melingkup pada Dusun Giri Gajah, Dusun Karangsono, Dusun Kedahanan, Dusun Keteq, Dusun Pedukuhan, dan Dusun Kajen. Masyarakat Kabupaten Gresik tidak asing dengan penyebutan Desa Giri karena terdapat makam walisongo yakni Raden Ainul Yaqin atau biasa disebut Sunan Giri. Daerah Desa Giri banyak ditumbuhi profesi dagang dari dahulu sebagai aktifitas pekerjaan sehari-hari, karena pekerjaan lain seperti bertani tidak cocok untuk keadaan tanah di Desa Giri yang cukup tandus dan berkapur. Masyarakat Desa Giri hanya dapat memanfaatkan keadaan yang ada seperti juru kunci makam, tukang ojek, dan *mbangkel*.<sup>81</sup>

Pekerjaan dominan adalah berdagang disekitar area makam Sunan Giri, masyarakat di Desa Giri berdagang souvenir, membuka warung makan, warung kopi, dan aneka jajanan khas Desa Giri. Selain berdagang masyarakat Desa Giri dan sekitarnya banyak juga yang menggantungkan perekonomian pada sektor pariwisata dengan menjadi tukang ojek di wilayah *brak* dan

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumahnya pada tanggal 2 februari 2024.

<sup>81</sup> *Mbangkel*, adalah pekerjaan yang sering dilakukan oleh masyarakat area Desa Giri dengan berdagang pakaian di luar kota.

pangkalan ojek di Desa Klanganon. Pekerjaan ini yang menyelimuti adanya putaran ekonomi keseharian di Desa Giri untuk menyukupi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Adanya pekerjaan tambahan sebagai pengrajin emas yang muncul di Desa Giri merupakan suatu hiburan baru untuk mencoba memahami seluk beluk tentang emas. Proses yang cukup lama dan memerlukan ketelitian yang tinggi untuk pembuatan emas dari emas batang menjadi perhiasan emas tidak berpengaruh kepada masyarakat Desa Giri karena upahnya yang sangat tinggi kala itu.<sup>82</sup>

Mempunyai tawaran upah yang cukup besar dan sangat menggiurkan membuat masyarakat menginginkan pekerjaan tersebut mulai dari remaja hingga kalangan tua. Pekerjaan yang selalu mereka nantikan agar dapat membiayai kehidupan mereka, bahkan banyak anak putus sekolah karena tidak tercukupinya pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan harus ditambah dengan biaya uang sekolah. Merelakan putus sekolah para pemuda yang belum genap umur 15 tahun saja memutuskan untuk mencari pekerjaan yang dapat membantu keluarga dalam mencukupi kebutuhan dan uang saku mereka. Paksaan keadaan yang harus dijalani anak-anak dan para kalangan orang tua membuat mereka harus bersabar akan masa depan yang menggantung, hingga pekerjaan pengrajin emas menjadi jembatan mereka untuk menghidupi keluarga.<sup>83</sup>

Adanya pengrajin emas yang terdapat di Desa Giri berkaitan erat dengan pengrajin emas di daerah Kampung Kemasari. Diulas dari seorang tokoh bernama Bak Liong yang memberikan banyak kesempatan pada

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith di rumahnya pada tanggal 2 februaru 2024.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Habibi di rumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

masyarakat sekitar untuk membantunya mengerjakan perbaikan emas dari orang sekitarnya, dari sana banyak masyarakat yang bekerja padanya dan belajar dengan antusias yang tinggi hingga terdapat beberapa pekerja yang membantu Bak Liong adalah salah satunya masyarakat Desa Giri. Emas memasuki wilayah Desa Giri sekitar pada tahun 1950 an keatas.<sup>84</sup> Awalan ini yang menjadi pengrajin emas di Desa Giri muncul hingga tersebar luas dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Giri terhadap Kampung Kemasan.

#### **B. Pengrajin Emas di Desa Giri Tahun 1991-2000**

Perekonomian yang sangat berimbang pada masyarakat Desa Giri adalah ketika bermula adanya pekerjaan pengrajin emas, sedangkan kala itu apabila seseorang mendengar emas saja sudah langsung berfikir bahwa nilai emas sangat mahal. Jarang dari masyarakat untuk membeli emas dengan standar ekonomi yang kurang mencukupi. Pemikiran ini mendasari bahwa yang menjadi pengrajin emas sangatlah beruntung sehingga banyak dari masyarakat menganggap pengrajin emas mempunyai ketekunan yang tinggi.

Kejayaan pengrajin emas memuncak di Desa Giri pada tahun 1990 an karena sudah semakin banyak permintaan dari luar kota untuk pengerjaan emas yang diberikan kepada pengrajin emas di Desa Giri.<sup>85</sup>

Pengrajin emas sangat makmur dengan upah yang diberikan oleh *juragan* emas dengan nominal yang mencukupi. Tercukupinya biaya kehidupan sehari hari dan masih mendapatkan bonus untuk ditabung adalah pekerjaan yang masih banyak diinginkan orang-orang masyarakat Desa Giri. Banyak

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumahnya pada tanggal 2 februari 2024.

<sup>85</sup> Much Anam Rifai, "Mengunjungi Sentra Pengrajin Emas Giri Jawa Timur (1)" dalam <https://www.avepress.com/mengunjungi-sentra-pengrajin-emas-giri-jawa-timur-1/> (tanggal akses 24 April 2024).

dari kalangan masyarakat Desa Giri yang sangat menginginkan pekerjaan pengrajin emas namun terbatasi karena adanya alat dari pengrajin yang masih sangat sedikit dan sistem pinjam meminjam. Alih pekerjaan yang mendasari perputaran ekonomi ini menjadikan beberapa aspek ekonomi seperti perubahan pekerjaan masyarakat Desa Giri yang awalnya hanya *mbangkal* berubah seiring perkembangan waktu menjadi pengrajin emas. Secara keseluruhan memang beberapa dari masyarakat Desa Giri tidak merubah pekerjaannya menjadi pengrajin emas secara total, namun pekerjaan ini mempunyai dampak positif yang dapat meningkatkan perekonomian.

Masyarakat Desa Giri sangat menerima dengan senang atas hadirnya pekerjaan pengrajin emas. pekerjaan pengrajin emas terlihat seperti pekerjaan orang yang beribadah karena memang harus mempunyai kesabaran yang penuh dan upah yang cukup sehingga apabila dibandingkan dengan pekerjaan kantoran atau pekerjaan sebagai perangkat Desa Giri, pekerjaan pengrajin emas juga terhitung bergengsi dan setara kala itu. Pengrajin emas di Desa Giri menjadi sebuah langkah peralihan untuk memasuki zaman yang lebih maju.

Pengrajin emas di Desa Giri diyakini sangat teliti dan mempunyai kejelihan yang mendetail. Mulai dari emas batang diubah menjadi aksesoris emas membutuhkan waktu yang lama dan kejelihan mata agar bentuknya lebih jelas dan detail. Pada awalnya sebelum emas di tangan pengrajin terdapat pekerjaan yang belum banyak diketahui semua orang, karena pekerjaan ini cukup sulit dan berpenghasilan tak menentu. Pencarian emas di sekitar daerah Kabupaten Gresik dengan tanah tandus sangat sulit untuk ditemukan, namun beberapa orang mempercayai bahwa sebenarnya terdapat kadar emas yang

cukup tinggi. Pekerjaan ini bernama *ngendang*, proses ini sangat memakan waktu yang lama hingga membutuhkan waktu hampir sebulan untuk mencari emas dan memisahkannya dari tanah.

Tempat yang biasa diambil oleh para pencari emas untuk *ngendang* terdapat di Gunung Batang yang termasuk area Desa Sawo dan gua yang berada di bawah Desa Giri, namun untuk sekarang sudah tidak dapat digunakan karena kedua tempat tersebut dikeruk tanahnya hingga membuat cekungan yang dalam. Tempat untuk *ngendang* juga termasuk faktor pendorong pengrajin emas memasuki Desa Giri lebih mudah daripada di desa lain. Pertama, terdapat sebuah Gua yang di dekat pemukiman masyarakat yang tanahnya terdapat unsur emas. Diketahui oleh masyarakat luas bahwa terdapat tempat yang memang dapat digunakan untuk mencari emas secara alamiah di Desa Giri. Tempat yang dimaksud adalah berlokasi di sebuah Gua yang terdapat di bawah pemakaman umum Desa Giri. Gua Uzlah di Desa Giri ini memiliki banyak versi cerita dari masyarakat sekitar.<sup>86</sup> Dalam sebuah penuturan lisan dari masyarakat bahwa gua ini digunakan sebagai pertapaan pada masa Kerajaan Majapahit. Penuturan lisan lainnya gua ini juga disebut sebagai sarana jalan pintas karena memang Gua Uzlah sangatlah panjang hingga menembus Desa Suci Kecamatan Manyar. Gua Uzlah dikenal dengan gua yang mistis. Nama Gua Uzlah memang belum dikenal banyak orang, namun keberadaannya Gua ini sudah banyak yang mengetahui.

Kala itu Gua Uzlah banyak di kunjungi oleh pengunjung yang mengetahui keberadaannya dengan keinginan bertapa karena dipercaya bahwa

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zaini di rumah beliau pada tanggal 18 April 2024.

dahulu Gua Uzlah adalah tempat untuk menguji para santrinya.<sup>87</sup> Kepercayaan itu mendapatkan perhatian lebih oleh pengunjung yang sering bertapa di Gua Uzlah. Masyarakat Desa Giri merasa terganggu oleh adanya pengunjung yang bertapa di sekitar Gua Uzlah karena takut menimbulkan kejadian yang tidak dibenarkan oleh agama di masa mendatang apabila tidak dilarang dari sekarang. Selang beberapa terdapat beberapa masyarakat yang menggunakan tempat tersebut untuk tempat ngendang dan ditemukan juga beberapa tanah yang memiliki kandungan tanah emas.<sup>88</sup>

Sekian lama telah digunakan tempat tersebut untuk *ngendang* emas, ternyata membuat tanah di dalam gua menjadi memiliki cekungan yang cukup dalam sehingga masyarakat di Desa Giri menghimbau untuk selalu menjaga tempat leluhurnya.<sup>89</sup> Dibalik alasan semua itu agar tidak banyak masyarakat yang berbondong-bondong masuk Desa Giri hanya semata mata untuk mengambil dan mengeruk keuntungan saja tanpa melihat sisi historisitas sebuah tempat. Gua Uzlah saat ini sudah tidak dijadikan tempat ngendang, namun kondisinya sangat memprihatinkan karena banyak ditumbuhi ilalang yang mengubur mulut Gua Uzlah. Kedua, terdapat faktor adanya tempat selain Gua Uzlah yang memiliki unsur emas dalam tanah, tempat tersebut berada di Desa Sawo Kecamatan Kebomas. Desa ini terletak tidak jauh dari Desa Giri. Tempat yang digunakan untuk *ngendang* di Desa Sawo bernama Gunung Batang. Letaknya yang memang berada di atas gundukan tanah yang tinggi membuat orang sekitar menyebutnya Gunung Batang.

---

<sup>87</sup> Dimas Ginanjar, "Tujuh Gua Uzlah di Gresik yang Kabarannya di Jaga Naga", dalam <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01391350/tujuh-gua-uzlah-di-gresik-yang-kabarannya-dijaga-naga> (15 Mei 2024).

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zaini di rumah beliau pada tanggal 18 April 2024.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zaini di rumah beliau pada tanggal 18 April 2024.

Dahulu disana juga tempat bertapanya Sunan Giri untuk melaksanakan ibadah selama 40 hari kepada Allah swt. Sunan Giri melakukan pertapaan di atas sebuah Batu datar atau Batu Dolmen.<sup>90</sup> Gunung Batang dijadikan sebagai tempat ngendang karena letaknya yang jauh dari pemukiman dan memang alihan perpindahan setelah tidak ngendang di Gua Uzlah. Ngendang di Gunung Batang hanya berselang sangat sebentar karena tanah tersebut telah diambil alih dan dipergunakan untuk kepentingan pemilik tanah.<sup>91</sup> Lokasi tempat untuk *ngendang* di kawasan Kecamatan Kebomas sudah banyak yang mengetahui hingga pada beberapa tempat yang sampai saat ini terus berubah dan berpindah – pindah.

*“Sakjane uakeh mbak panggone ngendang nak deso giri, uakeh panggonan lemah sing onok unsur emase tapi yah koyok panggon duplek bae loh. Saiki ngendang wes pindhah pindhah terus amergo lek di endang terus lemahe bakal nyekung. Barang tanahe wong sing di garap lemahe tok ga melu duwe tanah akhire akeh wong sing duwe tanah mending di bangun omah.. (Sebenarnya banyak tempat untuk ngendang di Desa Giri, banyak tempat dari unsur tanah yang mengandung emas, akan tetapi seperti Duplek saja. Sekarang ngendang terus akan membuat tanah menjadi cekung akibat dikeruk. Tanah milik orang dibuat ngendang tetapi tidak ikut punya tanah pribadi, pada akhirnya tanah itu mending dibangun rumah saja.)”*

Pertumbuhan industri maju seperti saat ini membutuhkan pemukiman yang padat sebagai hunian tempat tinggal para pekerja, sehingga kondisi terkini setelah tidak dijadikannya tempat *ngendang*, Gunung Batang diubah menjadi perumahan. Sebagian masyarakat merasa setuju untuk dijadikannya

<sup>90</sup> Dukut Imam Widodo dkk, *Grise Tempoe Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik), 300-303.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Anang dirumah beliau pada tanggal 23 Februari 2024.

sektor perumahan namun ada sebagian masyarakat yang tidak setuju atas hilangnya tempat bersejarah yang belum diketahui banyak orang.<sup>92</sup>

Proses setelah *ngendang* terdapat proses untuk penjernihan emas yang perlu dilakukan agar tidak tercampur dengan tanah yang diambil saat melakukan *ngendang*.<sup>93</sup> Cara yang digunakan untuk memisahkan antara emas dengan tanah ialah dengan media air. Adanya proses lanjutan dari penjernihan emas kemudian dilebur untuk digumpalkan, setelah itu barulah kemudian emas tersebut dijual pada tukang penjual emas, atau *juragan-juragan* yang membutuhkan emas untuk diproses menjadi aksesoris. Proses dari pembuatan aksesoris emas ini sangatlah memakan waktu dan tidak dapat terburu-buru saat pengerjaannya karena hal tersebut mempengaruhi kurang detailnya emas saat pengerjaannya.<sup>94</sup>

Sesampainya emas ditangan juragan emas langkah selanjutnya adalah menimbang dan mengetahui kadar emas dan akan menentukan aksesoris anting atau gelang. Pengukuran kadar emas juga menentukan berapa gram presentase dari aksesoris yang akan dibuat, setelah itu barulah juragan memberikan emas kepada pengrajin dengan ketentuan yang diberikan. Kebanyakan pengerjaan yang di terima oleh pengrajin emas yang berada di Desa Giri adalah permintaan membuat aksesoris anting, dari motif anak-anak sampai motif dewasa. Pemberian emas kepada pengrajin emas juga akan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Anang dirumah beliau pada tanggal 23 Februari 2024.

<sup>93</sup> *Ngendang*, suatu pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa pekerja pencari emas pada masyarakat dengan langsung mencarinya di tanah yang masih terdapat unsur emas didalamnya.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basit dirumahnya pada tanggal 2 Februari 2024.

ditargetkan waktu kurang lebih dua sampai tiga minggu tergantung tingkat kerumitan dan permintaan.<sup>95</sup>

Proses yang harus dilakukan pengrajin emas setelah menerima emas yang diberikan juragan adalah dengan meleburnya. Persiapan alat yang dibutuhkan saat melebur emas harus terdapat *kowi*, *soder*, *supit*, dan capit besar. Proses peleburan dilakukan dengan cara emas diletakkan didalam wadah *kowi*, kemudian di lebur dengan api yang tinggi dibantu dengan alat *soder*.<sup>96</sup> Alat seperti supit dan capit besar digunakan ketika peleburan dilangsungkan maka tangan kanan memegang *soder*, sedangkan tangan kiri memegang capit besar agar *kowi* yang terdapat emas tersebut tidak berpindah-pindah tempat, dan sesekali menggunakan capit kecil untuk membolak-balikkan emas, dan kaki juga harus selalu menginjak *kempos* untuk menekan api agar terus menyala. Tujuan peleburan emas batang agar emas menjadi lunak kembali lalu dibagi menjadi dua bagian dengan bantuan cetakan *singen* sebelum masuk pada proses *gilesan*. Pembagian ini untuk dijadikan dasar sebagai mainan pada anting dan sebagai *gagang anting*.<sup>97</sup>



**Gambar 3. 12 Soder pada Kerajinan Emas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

<sup>96</sup> *Soder*, alat yang digunakan untuk melebur emas dengan bantuan *kempos* yang berisi bensin dan dijalankan secara manual dengan injakan kaki agar menghasilkan api yang tinggi.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi di rumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.



**Gambar 3. 13 Capit Besar**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret)

Pada mesin *giles* nanti akan dimasukkan dengan berulang kali agar emas yang telah dipipihkan ini sejajar dan rata, dan tipis untuk mainan pada anting, kemudian untuk yang satunya akan diproses berulang juga hingga berbentuk kecil seperti kawat. Proses selanjutnya setelah emas berbentuk pipih barulah dilakukan pemotongan dengan pengukuran penggaris yang bernama *sketmat*. Dipotong menggunakan penggaris *sketmat* agar panjang dan lebar pada emas yang dipipihkan sama ukurannya, sehingga langkah selanjutnya terlihat rapi saat dimasukkan ke dalam *pon*.<sup>98</sup>

Alat yang bernama *pon* adalah alat yang digunakan pada proses pembentukan pada aksesoris emas, biasanya pada *pon* akan terdapat matress untuk cetakan agar terlihat lebih berbentuk. Matres terbuat dari besi yang disusun menyerupai huruf H yang ditengah-tengahnya terdapat lekukan yang berbentuk, seperti bentukan cetakan hello kity, dora, strawberry, monokurobo, twitty, dan bentuk tetes darah. Proses ini terkadang cukup sulit karena *pon*

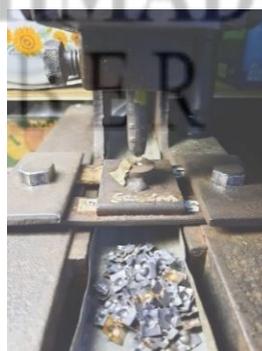
<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

harus diatur kerapatannya dan harus dengan lantai yang sejajar atau tidak miring, karena hal tersebut dapat berpengaruh ketika *matres* dimasukkan dalam *pon*. Cara kerja yang terdapat di *pon* dengan menggunakan *matres* masih dengan cara manual yang artinya dilakukan oleh manusia, biasanya *matres* terdapat pada tengah mulut *pon* kemudian di rapatkan dibagian atasnya tujuannya agar *matres* tidak goyah. Dalam hal ini tangan mengayuh pada tongkatan *pon* yang terdapat disamping *pon* untuk di turunkan agar pipihan lempengan emas yang dimasukkan dalam *matres* terbentuk dengan detail di dalam *pon*.<sup>99</sup>



**Gambar 3. 14 Pon**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak M. Ikhwan Effendi (16 April 2024)



**Gambar 3. 15 Pembentukan emas dengan *matres* yang terdapat di *Pon***

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak M. Ikhwan Effendi (16 April 2024)

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024



**Gambar 3. 16 Kowi**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak M. Ikhwan Effendi (16 April 2024)

Lempengan yang telah dicetak menggunakan *pon* seraya dikeluarkan dari *matres* akan dirakit untuk dipasangkan depan dan belakang menggunakan *patri*. Bentuk dari *patri* adalah seperti gumpalan garam dengan warna putih yang mengkilap, namun sebenarnya *patri* adalah campuran dari serpihan emas dan perak. Proses selanjutnya yakni adalah *pengikiran*, proses ini digunakan untuk menghaluskan bagian yang kasar pada permukaan mainan. Proses *pengikiran* harus menggunakan penerangan yang jernih dikarenakan harus jeli agar proses *pengikiran* ini tidak asal-asalan dan terlalu cepat. *Pengikiran* menggunakan alat yang biasa disebut kikir, dan macam kikir terdapat banyak jenis.<sup>100</sup>



**Gambar 3. 17 Kikiran Pengrajin Emas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)

Melalui beberapa proses yang terdapat pada pembuatan emas yang telah *di-kikir* emas akan dicuci dengan air sabun beserta campuran air keras agar

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024

warna emas muncul, dan dimasukkan dalam botol dicampur bola-bola alumunium kemudian dikocok selama kurang lebih 30 menit untuk menghilangkan warna leburan emas bersuhu tinggi. Proses selanjutnya yakni dengan mengolah bagian emas yang telah dilebur untuk dijadikan kawat yang akan digunakan sebagai *gagang anting*.<sup>101</sup> Teknik yang akan dilakukan untuk mengubahnya dari kawat ke *gagang anting* hanya menggunakan pengurutan yang memakai besi tabung kecil seperti tutup tinta pada ujung pena. Terlihat sangat mudah, namun pada teknik ini membutuhkan keahlian khusus dari pengrajin emas yang harus terbiasa. Tugas yang harus dikerjakan oleh pengrajin emas setelah *gagang anting* selesai, berikutnya pengrajin emas membuat *klanti* untuk mengkaitkan antara mainan anting dengan gagang anting. *Klanti* biasanya berbentuk seperti per yang kemudian dipotong menggunakan gunting khusus lalu setelah itu dipasangkan ke anting dan *gagang anting*.<sup>102</sup>



**Gambar 3. 18 Alat Pembentuk *Gagang Anting* pada Kerajinan Emas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)

Langkah selanjutnya setelah semuanya telah dipasangkan kemudian proses selanjutnya adalah pengecatan. Proses pengecatan menggunakan teknik

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024

melukis, yang memerlukan pencahayaan dan mata yang jeli karena setiap permukaan harus dicat sesuai bentuk aslinya. Cat yang digunakan menggunakan cat yang telah diberikan oleh *juragan*. Proses pengecatan adalah tahap terakhir untuk membuat emas dari pengrajin emas, pada proses ini menggunakan alat *gigi hiu* sebagai gantungan untuk mengeringkan cat pada aksesoris anting, setelah selesai dan telah dihitung berat anting dan keseluruhan *garapan*, barulah kemudian emas aksesoris berupa anting tersebut diserahkan kepada juragan. *Juragan* akan melihat dan mengeceknya kembali kemudian apabila masih terdapat kekurangan maka *garapan* emas akan dikembalikan serta harus segera dibenahi letak kekurangannya.<sup>103</sup> Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pengrajin emas terletak pada *pengikiran* yang kurang halus dan terdapat sisi permukaan mainan yang kurang rata atau berlubang. Pembetulan ini perlu sabar karena apabila letak kesalahan terletak pada sisi permukaan yang kurang halus maka tindakan yang dilakukan harus dikikir, apabila letak kesalahan terdapat pada sisi yang berlubang maka harus di *soder* dengan tambahan *patri* dan serpihan kikiran yang terdapat di proses pengikiran. Melewati perbaikan yang telah dibenahi kemudian diserahkan kembali ke juragan apabila masih terdapat kekurangan maka dibenahi lagi hingga juragan menerima tanpa komentar.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.



**Gambar 3. 19 Gigi Hiu pada pengerjaan pengecatan**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)



**Gambar 3. 20 Alat bantu Gantung pada Gigi Hiu**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)

Menjadi pengrajin emas sebenarnya terlihat sangat mudah karena menunggu datangnya permintaan dari toko atau pabrik kemudian *digarap* oleh pengrajin emas selebihnya mendapatkan upah. Sudut pandang akan berubah ketika menjadi pengrajin emas harus menyediakan alat-alat yang mahal. Banyaknya pesanan dari toko maupun pabrik kala itu membuat orang-orang tergiur untuk mencoba pekerjaan pengrajin emas ini. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui bahwa modal menjadi pengrajin emas juga dibutuhkan seperti membeli alat-alat yang harganya lumayan mahal. Alat-alat yang harus dibeli tidak hanya berjumlah sedikit seperti *kowi*, *celekit*, *tang*, *supit kecil*, serta nampan untuk tempat *kikiran* emas. Terkesan sangat mudah untuk

masyarakat awam yang memandang pekerjaan sebagai pengrajin emas, dan terlihat wibawa saat menjadi pengrajin emas.<sup>105</sup>

“Wakeh uwong sing ngiro dadi pengrajin emas iku penak uripe, duwite akeh soale sing dipikir iku alat-alate bae sing dituku pasti larang mangakane mikire cetek. Wong-wong gak ero soroh dadi pengrajin emas iku soale gurung resiko sing di jupuk koyok akeh kekurangan gae nambal laiyoh kudu emas sing dicampur karo patri loo, bayangnoo oleh duwit teko endi pas pengrajine dewe ga due duwet ? bayarane gurung metu lang. Pengrajin emas nak deso giri iku keturunan dadi omahe ngunu dicepakno mbesali ben misale onok emas lugur dak kejawor utowo ketelingsingan, terus serbuk emas pas ngikir iku kudu diwadahi terus biasane onok resiko-resiko mbesali soale ruangan debune kadang onok serbuk emas e. Dadi yah iku sing iso digae tambal butuh pas dak duwe duwit. (Banyak orang yang tidak berfikir bahwa menjadi pengrajin emas sangatlah enak dan banyak uang karena dapat membeli alat-alat yang mahal dan pemikiran mereka sangat dangkal tentang pengrajin emas. Masyarakat tidak tahu bahwa susahny jadi pengrajin emas yang mendapatkan resiko terdapat kekurangan emas yang bolong sehingga harus dibenahi sedangkan pembenahannya harus ditambah dengan emas yang bercampur patri, apabila pengrajin emas belum mempunyai uanga bagaimana ? upah yang diberikan juga belum keluar. Pengrajin emas Desa Giri adalah pekerjaan turun temurun karena itu rumah yang terdapat di Desa Giri mempunyai ruangan khusus bernama mbesali untuk memudahkan mencari emas yang jatuh atau tersingsal, kemudian saat bersih-bersih debu pada ruangan itu terkadang terdapat serpihan emas pada saat proses pengikiran, pada saat proses pengikiran juga harus diberi wadah. Jadi bersih-bersih itu yang nantinya emas akan dipilah kemebali dengan debu serupa dengan ngendang yang nantinya dapat diuangkan atau serbuknya diambil untuk dicampurkan dengan patri).”<sup>106</sup>

Beberapa alat-alat yang harus ada ketika menjadi pengrajin emas seperti, *kowi, celekit, supit besar, supit kecil, tang, bola-bola alumunium, gilesan, alat kikir, gigi hiu, gantungan anting, pon, timbangan, kertas gosok, singen, sketmat, nampan aluminium, besi putaran, soder, hand boor, cetakan mainan pada gelang dan gelang kaki, kempos, kuas, ayakan kecil, dan gergaji kecil.*<sup>107</sup>

Matres dapat meminjam apabila pengrajin tidak mempunyai karena memang

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumahnya pada tanggal 2 february 2024.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Habibi di rumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Habibi di rumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

banyaknya bentuk membuat pengrajin lain berinisiatif untuk saling meminjamkan. Terkadang dapat dalam satu pengrajin memiliki satu bentuk *matres*, ada juga pengrajin emas memiliki dua bentuk *matres* yang sama. Pengrajin satu dan pengrajin lain terkadang memiliki permintaan yang berbeda, hal tersebut sering terjadi karena berbeda juragan yang mengambil pilihan ditiap toko atau pabrik.<sup>108</sup> Terdapat beberapa alat pendukung lainnya seperti lampu penerangan ketika pengerjaan emas, oli, bensin, korek api, rendaman air, dan sabun, tangki bensin, tempat *kikiran*.



**Gambar 3. 21 Alat *Kempos* yang dihubungkan dengan *Soder***  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)



**Gambar 3. 22 Alat *Celekit* dan *Tang* untuk merakit**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumahnya pada tanggal 2 februari 2024.



**Gambar 3. 23 Hand Bor untuk mebuat klanti**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)



**Gambar 3. 24 Alat Kuas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)



**Gambar 3. 25 Alat untuk mencetak emas dengan beberapa ukuran setelah peleburan**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)



**Gambar 3. 26 Alat Gergaji**

Sumber : Dokumentasi Pribadi di Rumah Bapak Moh. Habibi (28 Maret 2024)

Biasanya ketika akan tiba hari raya banyak toko emas yang menjadi incaran masyarakat untuk membelinya, dunia aksesoris sangat jaya sehingga pengrajin emas di Desa Giri kebanyakan banyak permintaan dari toko atau pabrik. Layaknya seperti adat apabila dekat dengan hari raya yang harus dibeli adalah perhiasan dan baju baru. Tahun 1900 an masyarakat banyak yang berinvestasi dengan emas, karena harga emas akan selalu naik setiap tahunnya. Pada saat dahulu memang bank belum eksis seperti saat ini, dengan iringan majunya teknologi yang luar biasa.<sup>109</sup> Rata-rata emas yang biasanya digarap oleh pengrajin emas di Desa Giri adalah emas 70an, emas yang seperti ini tergolong dengan emas tua yang memiliki kadar emas 70 persen. Terdapat emas muda yang mempunyai presentase emas dibawah 70 persen. Ciri-ciri perbedaan emas tua dan emas muda yakni terlihat dari warna yang sangat jelas, jika emas tua maka warnanya akan lebih pekat karena kadar emas yang digunakan. Emas muda memiliki warna kuning namun sangat terang karena banyaknya campuran yang digunakan.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumahnya pada tanggal 2 february 2024.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ma'arif di Mini Museum Masjid Sunan Giri pada tanggal 30 Januari 2024.



**Gambar 3. 27 Pemberitaan di koran tentang aksesoris emas pada tahun 1989**

Sumber : Koran Surabaya Post, Stikosa pada 8 Juni 2023

Lonjakan yang sangat drastis ketika masyarakat di Desa Giri memulai pekerjaan pengrajin emas, dengan upah yang terbilang mahal, karena pada tahun 1996 harga emas masih terbilang cukup mahal dengan harga 21.000 – 35.000/ gram. Pekerjaan menjadi pengrajin emas mendapatkan tawaran upah yang cukup tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain di Desa Giri. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dan meluapnya pesanan aksesoris emas membuat sebuah lapangan kerja yang cukup banyak. Masa kejayaan pengrajin emas di Desa Giri dimulai pada tahun 1991 dengan adanya Limaratus Tujupuluh Satu orang yang menjadi pengrajin emas.<sup>111</sup> Jumlah pengrajin tidaklah seberapa dibanding pesanan yang didapatkan, kemudian tuntutan waktu pengerjaan juga dibatasi. Pada umumnya pesanan aksesoris emas lebih banyak dari luar kota seperti Surabaya, Madura, dan Lamongan. Hal ini yang membuat pengrajin emas semakin banyak dan hampir masyarakat Desa Giri menjadikan pekerjaan pengrajin emas sebagai pekerjaan utama. Terdapat beberapa masyarakat yang menjadikan pekerjaan berdagang,

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumah beliau pada tanggal 2 februari 2024.

mengojek adalah pekerjaan sampingan apabila tidak ada *garapan*. Pada Tahun 1993 – 1996 pengrajin mendapatkan upah setoran ke toko bisa mencapai 10.000 – 11.000/ pcs untuk harga anting, dan 13.000 untuk harga satu pcs gelang.<sup>112</sup>



**Gambar 3. 28 Kabar bisnis emas yang melesat**  
Sumber : Koran Surabaya Post, Stikosa pada 8 Juni 2023

Kabar berita tentang adanya emas yang menjadi bisnis di Indonesia semakin banyak dan melesat jauh diperkirakan sehingga banyak dari kalangan pebisnis menjadikan investasi dengan usaha emas. Gemerlap dunia tentang adanya emas memang sangat mencuri perhatian, harga emas yang dapat meraup kekayaan berlebih menjadi sangat diminati. Mudahnya berinvestasi dengan emas yang hanya menyimpannya saja dan menjualnya di waktu harga emas yang tinggi dapat dilakukan siapapun. Pada dasarnya emas adalah sebuah benda yang harganya tidak dapat diperkirakan tiap tahunnya.

Pada pertengahan 1997 terdapat kabar bahwa adanya krisis moneter di Indonesia yang membuat harga komoditas pangan, sandang, hingga kebutuhan lainnya mengalami kenaikan harga sehingga masyarakat terasa dicekik oleh keadaan susah. Harga beli yang ditawarkan mencapai beberapa kali lipat dari biasanya, tetapi upah dari beberapa perusahaan ataupun usaha menengah

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khamali di rumah beliau pada tanggal 16 April 2024.

lainnya tidak sebanding dengan harga pokok kehidupan yang harus dijalani. Lonjakan ini juga berpengaruh pada semua bisnis di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Harga emas juga naik drastis hingga 75.000/gram sehingga pemberi modal atau juragan emas tidak sanggup untuk mencukupi modal dari biasanya.

Kalangan masyarakat menengah kebawah sangat begitu tersiksa hingga banyak dari mereka harus berhutang kesana kemari untuk terus melanjutkan hidup sembari menunggu adanya perekonomian yang stabil. Beberapa dari masyarakat Desa Giri beralih pekerjaan atau mencari kerja kerja sampingan untuk menambah biaya hidup yang belum tercukupi. Pada agustus 1998 adalah akhir dari peristiwa krisis moneter, namun karena susahny bertahan hidup sehingga banyak perusahaan yang telah gulung tikar. Memasuki tahun berikutnya 1999 ternyata dampak dari adanya krisis moneter belum juga usai. Banyak dijumpai pengangguran dimana-mana, banyak usaha yang masih sepi bahkan harus mengulang usahanya dari titik awal lagi. Tahun-tahun berikutnya masih sama, harga emas yang menjadi patokan nilai jual harga di pasaran masih terbilang mahal dibandingkan sebelum adanya krisis moneter

### **C. Pengrajin Emas di Desa Tahun 2001-2011**

Memasuki tahun 2001 terdapat kabar bahwa nilai mata uang rupiah menguat sehingga harga emas menurun. Penurunan harga emas juga dipengaruhi oleh nilai dolar yang pada saat itu turun. Adanya kenaikan nilai rupiah membuat harga emas menurun hingga 3000/gram. Banyak dari masyarakat menyesal karena tidak menjual emasnya ketika harga emas sedang berada di puncak jual tinggi. Nilai pada emas memang sangat bagus untuk

dijadikan investasi jangka panjang dan dampak kerugian untuk menyimpan emas juga sangat sedikit. Meskipun ditahun 2001 harga emas menurun, hanya sedikit *juragan* emas dan pengrajin emas yang keberatan untuk mengambil kesempatan ini karena uang modal habis pada tahun ketika krisis moneter terjadi. Situasi ini juga mengakibatkan makin banyak pengrajin emas menjadi sedikit.



**Gambar 3.29 Kabar di Koran Tentang Turunnya Harga Emas**  
Sumber : Koran Surabaya Post, Stikosa pada 8 Juni 2023

Pengrajin emas yang mulai berkurang di Desa Giri mulai beralih sektor besar-besaran menjadi pedagang di *brak*, karena pada tahun 2001 terdapat penataan ulang pada kawasan sunan giri dan ditetapkannya makam sunan giri sebagai kawasan wisata religi. Hal ini berdampak baik bagi perekonomian masyarakat Desa giri yang secara langsung diuntungkan. Pada tahun 2002 adanya peresmian tempat parkir bus ziarah makam Sunan Giri yang letaknya lumayan jauh dari makam, sehingga hal tersebut dijadikan sebagai keuntungan untuk masyarakat Desa Giri sebagai tukang ojek.<sup>113</sup>

Memasuki tahun 2003 yang sudah mulai pulih dari dampak Krisis moneter menjadi hal baru bagi dunia perekonomian masyarakat Indonesia.

<sup>113</sup> Muhammad Tajul Mafakhir, “Sejarah Tukang Ojek Pariwisata Sunan Giri: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008)” (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2022)” 48.

Terpilihnya presiden dan pejabat pemerintah baru membuka suasana dan perbaikan ekonomi kepada masyarakat Indonesia. Pada tahun 2003 mulai ramainya dunia aksesoris perhiasan bagi pengrajin emas Desa Giri, pesanan tersebut ramai dari permintaan toko – toko perhiasan emas, namun keadaan ramai di era tahun 2003 tidak seramai masa kejayaan pengrajin emas tahun 1990an. Pengrajin emas di Desa Giri mulai merasakan ramainya *garapan* emas setelah 5 tahun terpuruk atas kejadian krisis moneter yang melanda seluruh masyarakat Indonesia terutama Desa Giri yang bermula tahun 1997.<sup>114</sup>

Tahun 2004-2007 harga emas semakin naik hingga mencapai 185.500- 267.000/gramnya. Tahun 2008 harga emas sudah mencapai pada 285.000/gram, begitupun tahun 2009 harga emas sampai pada 300.000-384.000/ gram. Tahun 2010 harga emas terus melonjak naik hingga 400.00/gram, kemudian pada tahun 2010 harga emas sudah mencapai 500.000/gram.<sup>115</sup> Saat ini yang masih menjadi pengrajin emas sebagai pekerjaan utama hanya berkisar 165-180 orang. Pengrajin emas Desa Giri sebagian masih mendapati kurangnya *garapan* karena sepi permintaan dari masyarakat ataupun toko. Harga emas yang terus naik dan resiko *garap* emas juga banyak menjadikan alasan kepada beberapa *juragan* untuk berhenti dari pekerjaan *juragan* pengrajin emas. Upah yang ditawarkan juga masih terhitung murah, sehingga banyak yang berpindah profesi menjadi buruh pabrik atau merantau di kota besar.<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Cholis di rumah beliau pada tanggal 8 April 2024.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khamali di rumah beliau pada tanggal 16 April 2024.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ikhwan Effendi di rumah beliau pada tanggal 16 April 2024.

Bertahan dengan hanya mengandalkan pekerjaan pengrajin emas sudah tidak dapat dilakukan karena memang saat ini sudah lebih mudah mendapatkan pekerjaan pabrik dengan kemajuan industri yang berkembang di era yang semakin maju. Era industri ini tidak memandang jenis laki-laki atau perempuan, namun menjadi pengrajin emas hanya dapat dilakukan oleh laki-laki karena kecepatan yang dimiliki kaum laki-laki tidak sebanding dengan perempuan.<sup>117</sup> Perubahan adanya sektor industri berdampak baik bagi masyarakat Desa Giri dan sekitarnya yang telah menjadi pengangguran setelah tidak lagi menjadi pengrajin emas.<sup>118</sup> Hal ini dapat dirasakan oleh mantan pengrajin emas yang telah berubah profesi seperti bapak M. Zaini, bapak Moh. Habibi serta bapak Anang. Tiga orang ini adalah mantan pengrajin emas yang sekarang memilih menjadi buruh pabrik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khamali di rumah beliau pada tanggal 16 April 2024.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khamali di rumah beliau pada tanggal 16 April 2024.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ma'arif di Mini Museum Masjid Sunan Giri pada tanggal 30 Januari 2024.

## BAB IV

### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BERKURANGNYA PENGRAJIN EMAS

#### A. Peristiwa Krisis Moneter

Memasuki beberapa tahun setelah kejayaan pengrajin emas terdapat kondisi yang tidak disangka kedatangannya oleh masyarakat Desa Giri. Kejayaan emas hanya berlangsung dari tahun 1993 hingga 1996. Pada tahun berikutnya terjadilah krisis moneter yang mencekik perekonomian masyarakat seluruh Indonesia dan berimbas pula kepada masyarakat Desa Giri. Keadaan untuk pemenuhan bahan dasar seperti pangan menjadi sulit karena harga yang melonjak tinggi dan masyarakat mengalami kesusahan akibat adanya krisis moneter. Kegelisahan dan rasa susah dapat dirasakan masyarakat, rasa curiga juga takut hingga selalu berfikiran negatif pada kehidupan yang dijalani.<sup>119</sup>

*“Semisal dak onok krisis moneter paling pengrajin emas tambah tahun tambah sugeh soale emas ben taun mesti regane mundhak. Wong sing biasane bayaran rongpuluh ewu sampek telungpuluh ewu dadi pengrajin emas moro isok dadi mudun kan akhire nggarai pailit. (Apabila tidak ada kejadian krisis moneter mungkin pengrajin emas bisa bertambah kaya karena harga emas setiap tahun selalu meningkat. Pada umumnya biasa diberi upah Duapuluh sampai Tigapuluh ribu ketika menjadi pengrajin emas yang kemudian turun drastis dan kemudian bangkrut”<sup>120</sup>*

Kemunduran pengrajin emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik sudah tak asing lagi, perbincangan tentang ekonomi yang sangat mahal juga mempengaruhi semua perputaran ekonomi sehari hari. Keadaan yang sangat terpaksa dirasakan dan dijalani oleh masyarakat Desa Giri

---

<sup>119</sup> Sjahrir, *Masuk Krisis Keluar Krisis Para Tokoh Menggugat* (Jakarta : Erlangga, 1999), 23.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Khamali di rumah beliau pada tanggal 16 April 2024.

akibat adanya krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998.<sup>121</sup> Krisis moneter terjadi akibat nilai mata uang rupiah yang semakin turun hingga 9% dan rusaknya tatanan perbankan di Indonesia.<sup>122</sup> Hal ini dapat memicu terjadinya kenaikan harga ekonomi dan juga mengancam perputaran ekonomi. Krisis moneter yang bermula dari ekonomi menjalar ke krisis sosial, krisis budaya, krisis, politik, kemudian berubahlah menjadi “krisis multi dimensi”.<sup>123</sup> Banyak masyarakat yang terjerat dalam krisis moneter akibat dari turunnya mata uang rupiah sehingga para investor menarik asset bisnisnya karena penurunan harga aset yang dipengaruhi oleh nilai mata uang. Krisis moneter ini juga mengakibatkan harga emas menjulang tinggi dan bisnis besar-besaran gulung tikar.

Perubahan ini dijadikan sebagai peristiwa penting yang diingat oleh masyarakat Indonesia termasuk juga masyarakat Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, peristiwa krisis moneter membuat masyarakat kaum menengah kebawah kesulitan untuk bertahan hidup seperti *juragan* emas, pengrajin emas, pedagang dan pekerjaan jasa lainnya. Beberapa dari *juragan* emas dan pengrajin emas gulung tikar karena mendapatkan harga emas yang sudah naik secara cepat. Kenaikan harga emas juga pastinya memengaruhi upah yang diberikan kepada pengrajin emas. Harga jual emas yang ditawarkan dari toko tidak menguntungkan *juragan* emas dan pengrajin emas. Harga Emas yang semula 21.000 – 27.000/gram semakin naik menjadi 75.000/gram.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Basith di rumahnya pada tanggal 2 februari 2024.

<sup>122</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, terj. Tim Penerjemah Serambi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta 2008), 687.

<sup>123</sup> Perry Warjiyo, Solikin, *Kebijakan Moneter di Indonesia* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2003), 39.

Harga emas yang menjadi naik memberikan keuntungan bagi para masyarakat yang menyimpannya dan menjualnya ketika harga emas sedang berada pada nilai yang tinggi, akan tetapi harga untuk kebutuhan lain juga semakin naik. Keadaan krisis moneter tidak hanya genting soal perekonomian yang sedang memanas namun terdapat pengaruh dari beberapa hal yang memengaruhi seperti persiapan pemilihan presiden beserta jajarannya, sehingga krisis moneter sangat berpengaruh dalam kehidupan perekonomian politik.

Krisis moneter mematikan keadaan ekonomi masyarakat Desa Giri yang pada saat itu banyak dari sebagian masyarakat yang menggantungkan kehidupan ekonominya sebagai pengrajin emas. Kebanyakan dari masyarakat Desa Giri yang kembali lagi ke pekerjaan awal sebagai pedagang, membuka jasa pijat, bahkan ada yang menjadi tukang ojek dan kusir delman. Sementara keadaan yang setiap tahun kebutuhan makin meningkat dan nilai rupiah yang tak kunjung naik. Pemerintah Bank Indonesia hanya dapat melakukan suntikan dana kepada sektor perbankan yang memeberikan akibat dari adanya melonjaknya laju inflasi.<sup>124</sup> Upaya yang dapat dilakukan masyarakat sekitar, hanya dapat menggantungkan dari adanya sektor pariwisata religi makam Sunan Giri.

Beberapa dari masyarakat tersebut juga masih menjadi pengrajin emas namun dengan upah yang sedikit, pekerjaan pengrajin emas terkadang dilakukan hanya sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama masyarakat Desa Giri hanyalah sektor pariwisata makam Sunan Giri dikala krisis moneter

---

<sup>124</sup> Perry Warjiyo, Solikin, *Kebijakan Moneter di Indonesia* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2003), 39-40.

terjadi. Memasuki tahun 1998 krisis moneter telah usai namun perekonomian masih belum stabil. Peristiwa krisis moneter menjadikan pelajaran bagi masyarakat Indonesia untuk berinvestasi dengan aksesoris emas dan yang lainnya.

Memasuki tahun berikutnya perekonomian masih belum membaik, namun krisis moneter sangat memberikan kesan yang mendalam bagi masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Berakhirnya krisis moneter menjadi faktor yang memengaruhi penurunan jumlah pengrajin emas yang cukup signifikan. Keadaan yang tidak dapat dipungkiri saat itu adalah keterpaksaan dari beberapa pengrajin emas untuk tetap *garap* meskipun harus dengan upah yang tidak sebanding seperti biasanya. Permintaan dari toko juga tidak seramai sebelum krisis moneter, hal ini sangat berdampak besar bagi para pengrajin emas di Desa Giri.<sup>125</sup>

Tahun-tahun setelah krisis moneter terjadi banyak para pengrajin emas yang terdampak karena sepiya permintaan akibat harga emas yang selalu naik. Dua tahun berselang dari kejadian krisis moneter adalah perjalanan perekonomian yang masih mengalami pasang surut untuk kembali pulih dari tekanan ekonomi yang terus naik. Ramai dari kalangan masyarakat Indonesia bahkan masyarakat Desa Giri menjadi pengangguran.

## **B. Berkembangnya Gresik Sebagai Kawasan Industri**

Berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri juga dipengaruhi berdirinya pabrik-pabrik industri yang ternama. Hal ini memberikan sebuah

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ma'arif di Mini Museum Masjid Sunan Giri pada tanggal 30 Januari 2024.

kemajuan yang sangat modern dengan adanya industri hadir dalam perkotaan, sehingga perubahan kemakmuran dapat ditopang oleh adanya industrialisasi.<sup>126</sup> Perusahaan pertama di Kabupaten Gresik bernama PT. Semen Gresik, perusahaan ini beroperasi pada tahun 1957 dan mulai memebentuk komunitas Semen Gresik pada tahun 1959.<sup>127</sup> Pabrik ternama tersebut mulai muncul namun pekerja yang bekerja didalamnya sebagian adalah masyarakat luar Kabupaten Gresik. Disusul oleh pabrik PT. Petrokimia Gresik yang berdiri pada tahun 1970-an, lalu dari kedua perusahaan pabrik tersebut beberapa pabrik lain muncul di daerah Kabupaten Gresik seperti PT. Nippon Paint, PT. Smelting, PT. Barata Indonesia, PT. Nusantara Plywood.<sup>128</sup> Berdirinya pabrik dari beberapa perusahaan luar kota yang tertata di Kabupaten Gresik menjadikan tata ruang yang lebih hidup dari sejarah Kabupaten Gresik yang dulu.

Meskipun terdampak oleh krisis moneter yang terjadi akan tetapi buruh pabrik masih mendapatkan hak upah yang cukup. Pesaing dari adanya upah pekerja yang diberikan oleh pabrik besar yang terdapat di Kabupaten Gresik juga lebih pasti daripada upah pengrajin emas. Pengrajin emas yang terdapat di Desa Giri yang kesulitan pasca adanya krisis moneter mulai mencari celah untuk masuk dalam perkembangan industri. Perlahan-lahan setelah bangkit dari keterpurukan akibat dari krisis moneter membuat orang ramai ingin bekerja di pabrik karena pengrajin emas yang terdapat di Desa

<sup>126</sup> Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematika* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015), 215.

<sup>127</sup> Ekha Mar'atus Solikhah, "Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Gresik (1970-1994)", (*Skripsi*, Universitas Airlangga, 2017): 118.

<sup>128</sup> Purnawan Basundoro, "Industrialisasi Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik", dalam jurnal: *Humaniora*, Vol. 13, No. 2, (2001): 137. dalam <https://www.neliti.com/publications/11798/industrialisasi-perkembangan-kota-dan-respons-masyarakat-studi-kasus-kota-gresik> diakses pada 13 Maret 2024.

Giri menerima sedikit *garapan* untuk dikerjakan. Menerima keadaan yang sangat mencekik perekonomian sebagian para pengrajin memilih bekerja di sektor industri pabrik dan pariwisata.<sup>129</sup>

Banyak masyarakat Desa Giri yang mulai berkecimpung dan masuk pada sektor perkembangan industri di Kabupaten Gresik mulai tahun 2009. Para pengrajin emas yang mulai menurun eksistensinya, hal ini yang membuat para pengrajin emas mulai berkurang tiap tahunnya karena adanya pertumbuhan pabrik industri besar di wilayah Kabupaten Gresik. Pengrajin emas sudah mulai banyak mengalami penurunan drastis dari adanya krisis moneter di tahun 1997 dan perkembangan industri besar di lingkup ruang Kabupaten Gresik.<sup>130</sup>

Pada tahun 2011 mulailah awal yang menjadikan para pengrajin emas menjadi pekerjaan yang kurang diminati karena besarnya eksistensi di dunia perindustrian sehingga para pengrajin emas semakin berkurang. Hal ini telah biasa terjadi karena masuknya Kabupaten Gresik pada area industri berskala besar. Pengrajin emas untuk saat ini hanya dijadikan pekerjaan tambahan, beberapa kalangan masyarakat Desa Giri yang masih menjadi pengrajin emas biasanya diimbangi dengan perdagangan.<sup>131</sup>

Keadaan masyarakat Desa Giri setelah memasuki dunia industri sebagai buruh lebih terjamin karena telah banyak investor yang menanamkan modal kepada pabrik industri yang terdapat di Kabupaten Gresik. Sektor perekonomian di Desa Giri semakin bertambah ketika pabrik mulai berdiri di

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ma'arif di Mini Museum Masjid Sunan Giri pada tanggal 30 Januari 2024.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Cholis di rumah beliau pada tanggal 8 April 2024.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Cholis di rumah beliau pada tanggal 8 April 2024.

Kabupaten Gresik. Beberapa dari masyarakat terdapat masih mempertahankan eksistensi menjadi pengrajin emas di Desa Giri. Banyaknya pabrik yang didirikan di daerah Kabupaten Gresik mulai menjadi alasan terbesar dari perpindahan pekerjaan dominan dari yang semula pengrajin emas berubah ke pekerja pabrik.<sup>132</sup>



---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ma'arif di Mini Museum Masjid Sunan Giri pada tanggal 30 Januari 2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti lakukan dalam penelitian mengenai “Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1900-2011”. Mengenai keterkaitan antara pengrajin emas di Kampung Kemas dengan pengrajin emas di Desa Giri. Pada historisitas tersebut terdapat sebuah sejarah yang hilang dan belum banyak dikulik oleh penelitian luar. Keterkaitan antara pengrajin emas di Desa Giri yang menjadi ramai pada masanya tidak disebutkan adanya hubungan pengrajin emas di Kampung Kemas. Dalam hal ini adalah sebuah penelitian yang mengungkapkan sejarah keterkaitan topinim awal munculnya. Kampung Kemas menjadi daya tarik bagi pelancong yang ingin meneliti sejarah adanya pengrajin emas keturunan Cina yang berada di Kabupaten Gresik pada masa Pelabuhan Gresik sedang berjaya.

Perkembangan masyarakat Desa Giri dari pengrajin emas beralih ke pekerjaan buruh pabrik dengan mengikuti sektor industrialisasi Kabupaten Gresik, sehingga terjadinya perubahan ini memberikan gambaran sebuah pasang surut kejayaan pengrajin emas di Desa Giri dan Kampung Kemas. Perubahan pekerjaan tersebut memberikan sebuah modernisasi bagi kehidupan masyarakat desa menjadi masyarakat perkotaan di era perkembangan industri di Kabupaten Gresik dalam kurun tahun 1990-2011.

## B. Saran

Demikian pembahasan mengenai Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi tersebut masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan serta perbaikan dalam skripsi ini. Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian mencakup dua hal. Pertama, keterkaitan historisitas pengrajin emas Kampung Kemas dengan historisitas pengrajin emas di Desa Giri memang belum banyak didengar oleh khalayak umum, disarankan supaya banyak buku-buku atau karya tulis yang membahas lebih lanjut tentang keterkaitan historisitas pengrajin Emas di Kampung Kemas dan pengrajin emas Desa Giri. Sejarah jangan kita lupakan, namun bisa kita pelajari dan mengambil hikmah dari suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau. Kedua, penulis sadar dengan keterbatasan sumber yang belum banyak ditemukan di Kampung Kemas. Penulis sudah dengan maksimal berupaya untuk kesempurnaannya. Selanjutnya penulis berharap ada penelitian lanjutan yang membahas atau meneliti terkait pengrajin emas di Kampung Kemas dan Desa Giri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku :

- Abdullah, Taufik. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Abdullah, Taufiq. *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indoneisa, 2003.
- Cahyadi, Chusnul. *Gresik Kota Bandar*. Gresik: One Minute Publishing, 2019
- Cortesao, Armando. *The Suma Oriental of Tome Pires (1515); An Account of the East from Red Sea to Japan, Written in Malacca and India*. London: Hakluyt Society, 1944.
- Darsono, Siti Astiyah. *Membangun Infrastruktur, Memperkuat Ketahanan Ekonomi: Dinamika Kota Surabaya dan Jawa Timur sebagai Penyangga Ekonomi Bangsa*. Bank Indonesia: Bank Indonesia Intitute, 2018.
- Gresik Bercerita, Tim Penulis Sang. *Sang Gresik Bercerita Kisah-Kisah Kearifan Lokal Gresik Tempo Dulu*. Gresik: PT. Smelting & Mataseger, 2014.
- Hari Jadi Kota Gresik, Tim Penyusun Buku. *Kota Gresik: Sebuah Perspektif Sejarah Hari Jadi*. Gresik: Tim Penyusun Sejarah Hari Jadi Kota Gresik, 1991
- Hasyim, Umar. *Riwayat Maulana Malik Ibrahim*. Kudus: Menara, 1981.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematika*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015
- Kartodirdjo, Sartono. *Masyarakat Kuno dan Kelompok-Kelompok Sosial*. Jogjakarta: Bhratara Karya Aksara, 1972.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Krismaningtyas, Yusi. Dev. Hafidlotut Daroini, Windari Rachmadiyah Putri. *Kabupaten Gresik dalam Angka Gresik In Figure*. Gresik: Badan Pusat Statistik, 2011.
- Krismaningtyas, Yusi. Ec. Dev. Hafidlotut Daroini, Windari Rachmadiyah Putri. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Gresik Regency In Figures 2022*. Gresik: Badan Pusat Statistik, 2022.

- Madjid, M. Dien. Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Mustakim. *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik*. Gresik: Dinas P&K Kab. Gresik, 2005
- Nurhadi. *Tata Ruang Pemukiman Giri : Sebuah Hipotesis atas Hasil Penelitian di Giri Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1983.
- Perry Warjiyo, Solikin. *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2003.
- Pesantren Luhur Malang, Lembaga Riset Islam. *Sejarah Perjuangan dan Da'wah Islamiyah Sunan Giri*. Malang: Pustaka Luhur, 2014
- Priyadi, Sugeng, *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java II*. London: Oxford University Press 1817.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, terj. Tim Penerjemah Serambi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Sjahrir. *Masuk Krisis Keluar Krisis Para Tokoh Menggungat*. Jakarta : Erlangga, 1999.
- Soekarma. *Babad Gresik I: alih tulis dan bahasa*. Surakarta: Radya Pustaka, 1990
- Tjiptoatmojo, F.A Sutjipto. *Kota Kota Pantai di Selat Madura Abad XVII sampai Media Abad XIX M*. Yogyakarta: Fakultas Sastra-UGM, 1983.
- Widodo, Dukut Imam. *Grisse Tempoe Doeloe*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik
- Yamin, Moh. *Tata Negara Majapahit Sapta - Parwa III*. Jakarta: Yayasan Prapanca, 1962.
- Zainuddin, Oemar. *Kota Gresik 1896-1916, Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*. Jakarta: Ruas, 2010.

#### **Skripsi dan Tesis :**

- Arofah, Himatul. "Pusat Seni dan Kerajinan Islami Di Kabupaten Gresik." Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Barus, Khairul Ramadan. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Nafkah Keluarga Dari Hasil Kerja Tambang Emas Ilegal (Studi Kasus Desa

Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaetn Kuantan Singingi).” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Fiah, Yunita Henderina. “Sejarah Kerajinan Emas dan Perak Masyarakat Ndao Kecamatan Ndao Nuse Tahun 1900-2022.” Skripsi, Universitas Nusa Cendana Kupang, 2022.

Hilmiyyah, Dewi Roihanatul. “Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV- XVI M.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.

Kurnia, Siti Chodijah. “Kehidupan Pengrajin Kemasan di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.” Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Mafakhir, Muhammad Tajul. “Sejarah Tukang Ojek Pariwisata Sunan Giri: Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pegiren (1990-2008).” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.

Kurnia, Siti Chodijah. “Kehidupan Pengrajin Kemasan di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.” Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Pradana, Arif Dwi. “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017.” Skripsi, Universitas Jember, 2018.

Suarpradana K, I Made. “Kerajinan Perhiasan Emas di Desa Tegak Klungkung.” Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2022.

Wahyuni, Inggrit Ayu Upaya. “Pencegahan dan Solusi Terhadap Fenomena Cyberbullying di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.

Wahyuni, Nida. “Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kleurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi / Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010).” Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

**Jurnal :**

Fadlila, Umi, Artono. "Sejarah Perubahan Status Administrasi Gresik dari Kabupaten Surabaya menjadi Kabupaten Gresik Tahun 1974." *Avatara e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 9, No. 1 (2020), 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/35374>

Faisol, Ach. "Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2, 2016, 2 <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/164>

Lail, Renova Mi'rojul, Mega Teguh Budiarto. "Ekspolasi Etnomatematika Budaya Kampung Kemasan Gresik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 11, No. 3, (2022), 714-715.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/46844>

Muhadi, Artono. "Gresik Sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra Akhir Abad XV hingga Awal Abad XVI (1513 M)", *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah* Vol. 6, No. 2, (2018) 145.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/24103>

Siregar, Johannes Parlindungan. Kartike Eka Sari, Ismi Mariami. "Representasi dari Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Tempat Pada Kampung Kemasan, Gresik", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 18, No.1, (2022),37.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/3588>

Solikhah, Ekha Mar'atus, Muryadi, "Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Gresik (1970-1994)", *Verleden: Jurnal Kesenjarahan*. Vol. 11, No. 2, (2017), 118. <https://repository.unair.ac.id/33194/>

Prameswari, Ayu Gandis. "Pelabuhan Gresik pada Abad XIV," *Avatara e-Jurnal Pendiidikan Sejarah*, Vol 1, No.2, (2013),66

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/2266/5495>

Purnawan Basundoro, "Industrialisasi Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik", *Jurnal Humaniora*, Vol. 13, No. 2, (2001), 137 <https://www.neliti.com/publications/11798/industrialisasi-perkembangan-kota-dan-respons-masyarakat-studi-kasus-kota-gresik>

Widyastuty, Anak Agung Sagung Alit. "Identifikasi Kawasan Kota Lama Gresik", *Waktu: Jurnal Teknik UNIPA*, Vol. 09, No. 02, (2011), 7. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/919>

**Dokumen:**

Badan Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, “Rencana Pemabangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016- 2021”  
<https://gresikkab.go.id/dokumen/rpjmdrevisi20121-2026>

**Website:**

Ginjar, Dimas “Tujuh Gua Uzlah di Gresik yang Kabaranya di Jaga Naga”, dalam <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01391350/tujuh-gua-uzlah-di-gresik-yang-kabaranya-dijaga-naga> (15 Mei 2024).

Rifai, Much. Anam “Mengunjungi Sentra Pengrajin Emas Giri Jawa Timur (1)” dalam <https://www.avepress.com/mengunjungi-sentra-pengrajin-emas-giri-jawa-timur-1/> (24 April 2024).



## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Tahun-tahun penting

- Tahun 1850 : datangnya pengrajin emas keturunan Cina di Gresik
- Tahun 1990 : Masa kejayaan pengrajin emas di Desa Giri
- Tahun 1996 : Mulai berkurangnya
- Juli 1997 : Awal mula terjadinya Krisis Moneter yang memberikan dampak penyebab berkurangnya pengrajin emas di Desa Giri.
- Tahun 1998 : Akhir dari Krisis Moneter namun beberapa pengrajin emas menjadikan emas hanya sebagai pekerjaan sampingan saja dan bukanlah lagi pekerjaan utama.
- Tahun 2001 : Makam Sunan Giri ditetapkan sebagai kawasan wisata religi dan dilakukannya penataan ruang ulang yang memberikan dampak baik bagi masyarakat dan sektor ekonomi di sekitar Desa Giri, sehingga para pengrajin emas yang masih kesulitan ekonomi beralih pada sektor utama perdagangan kembali.
- Tahun 2002 : Terdapat peresmian tempat parkir bus yang jaraknya lumayan jauh dari makam Sunan Giri, namun hal tersebut menyangga perekonomian masyarakat Desa Giri yang terkena imbas krisis moneter.
- Tahun 2003 : masyarakat Desa Giri yang menjadi pengrajin emas ramai kembali namun dengan terbatasnya permintaan garapan sehingga pekerjaan tersebut dijadikan sebagai pekerjaan sampingan

Tahun 2009 : Perubahan masyarakat Desa Giri yang mulai menjadi bagian dari sektor industri besar di wilayah Kabupaten Gresik.

2011 : pengrajin emas menjadi pekerjaan yang minoritas di kalangan masyarakat Desa Giri, karena rata-rata masyarakat Desa Giri telah berubah ke sektor perdagangan, pariwisata, dan perindustrian.



## Identitas-identitas Narasumber



**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

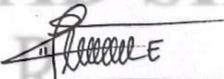
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian **“Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”** yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 16 April 2024  
Mengetahui

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

  
(M. Ikhwan Efendi)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011" yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 8 April 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011" yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 23 Maret 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(M. HABIBI)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian **“Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”** yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 18 April, 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(.....M. Lusi.....)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Choffifah dengan judul penelitian **"Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011"**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **"Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011"** yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 23 februan 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

*Anang R. Junaidy*  
(Anang R. Junaidy)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011" yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 05 April, 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(.....)

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011" yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 2 februari 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NE

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011" yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 16 April 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah dengan judul penelitian **“Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Historisitas Pengrajin Emas di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Tahun 1990-2011”** yang ditulis oleh saudari Siti Mas Nur Chofifah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 30 January 2024

Mengetahui



m. miarip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

### Gambar Lampiran:



**Gambar 1**

Bangunan lama yang termasuk dalam Kampung Kemas

Sumber : Dokumentasi pribadi (5 April 2024)



**Gambar 2**

Keterangan plakat Rumah Kampung kemas yang dijadikan pertokoan pengrajin kulit di Kampung Kemas

Sumber : Dokumentasi pribadi (5 April 2024)



**Gambar 3**

Deretan Rumah bangunan lama di Kampung Kemas

Sumber : Dokumentasi pribadi (5 April 2024)



**Gambar 4**

Brosur tentang Kota Bandar Grisee

Sumber : Dokumentasi pribadi (6 Mei 2024)



**Gambar 5**

Brosur tentang Kampung bersejarah di Gresik

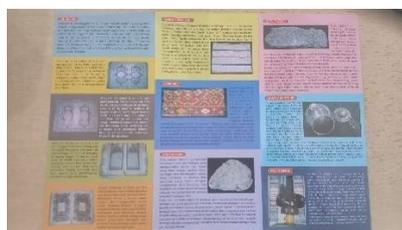
Sumber : Dokumentasi pribadi (6 Mei 2024)



**Gambar 6**

Brosur tentang Museum Sunan Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi (6 Mei 2024)



**Gambar 7**

Brosur tentang peninggalan-peninggalan Sunan Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi pribadi (6 Mei 2024)



**Gambar 8**

Wawancara dengan Bapak Abdul Kamali dirumahnya pada tanggal 16 April 2024.

Beliau selaku mantan pengrajin emas di Desa Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 9**

Wawancara dengan Bapak Oemar Zainuddin di Kampung Kemasan pada tanggal 5 April 2024. Beliau selaku Anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 10**

Wawancara dengan Bapak Abdul Basith dirumahnya pada tanggal 2 februari 2024. Beliau selaku mantan pengrajin emas dan perak di Desa Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 11**

Wawancara dengan Bapak Abdul Cholis dirumahnya pada tanggal 8 April 2024.  
Beliau selaku pengrajin emas emas di Desa Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 12**

Wawancara dengan Bapak Zaini dirumahnya pada tanggal 18 April 2024. Beliau  
selaku mantan pengrajin emas di Desa Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 13**

Wawancara dengan Bapak Moh. Habibi dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2024.

Beliau selaku pengrajin emas di Desa Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 15**

Wawancara dengan Bapak Ma'arif di Museum Mini Masjid Ainul Yaqin pada tanggal 30 Januari 2024. Beliau selaku penjaga museum mini di Masjid Ainul Yaqin di Desa Giri

Sumber : Dokumentasi pribadi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mas Nur Chofifah

NIM : 201104040008

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 21 Mei 2024

Saya menyatakan



Siti Mas Nur Chofifah  
NIM 201104040008

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Siti Mas Nur Chofifah

Tempat/Tanggal lahir : Surabaya, 25 Desember 2001

Alamat : RT.018, RW.005, Dusun Pedukuhan,  
Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Islam

Prodi : Sejarah dan Peradaban Islam

NIM : 201104040008

### B. Riwayat Pendidikan

TK. Perwaka Gubeng (2006-2008)

MI. Masyhadiyah Giri (2008-2015)

MTS. Masyhadiyah Giri (2015-2017)

MA. Masyhadiyah Giri (2017-2020)

UIN KHAS Jember (2020-2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis MTS. Masyhadiyah Giri
2. Anggota Pramuka MA. Masyhadiyah Giri
3. Anggota Giri Expo
4. Anggota Hijabers Gresik

